



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN SUSKA Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN SUSKA Riau.

SKRIPSI

DEKONSTRUKSI MAKNA PUISI FIERSA BESARI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI TEKS PUISI DI SMA



OLEH:

LISNI

NIM 12211221059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H / 2026 M



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DEKONSTRUKSI MAKNA PUISI FIERSA BESARI
DAN RELEVANSINYA DENGAN
MATERI TEKS PUISI DI SMA**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Skripsi

Diajukam Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

LISNI

NIM 12211221059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H / 2026 M**



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Relevansinya Dengan Materi Teks Puisi di SMA Negeri 17 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya Dengan Materi Teks Puisi di SMA Negeri 17 Pekanbaru*", yang ditulis oleh Lisni dengan NIM 12211221059 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Rajab 1447 H

9 Januari 2026 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia
Dr. Marius, M. Hum.
NIP 19660410 199303 1 005

Pembimbing

Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd.
NIP 19890903 201903 1 012

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya dengan Materi Teks Puisi di SMA*, yang ditulis oleh Lisni, NIM 12211221059, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1447 H/ 14 Januari 2026, skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 25 Rajab 1447 H

14 Januari 2026 M

Mengesahkan Sidang Munaqasyah,

Pengaji I

Dr. Marlius, M.Hum.

NIP 19660410 199303 1 005

Pengaji II

Vera Sardita, M.Pd.

NIP 19740215 200701 2 024

Pengaji III

Afdhal Kusumanegara, M.Pd.

NIP 19890903 201903 1 012

Pengaji IV

Dr. H. Nursalim, M.Pd.

NIP 19660410 199303 1 005





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Lisni
NIM : 12211221059
Tempat/Tgl. Lahir : Lahang Baru/ 21 Juni 2004
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya dengan Materi Teks Puisi di SMA.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Skripsi ini saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga juga.

Pekanbaru, 15 Januari 2026

Yang Menyatakan,


Lisni
NIM 12211221059

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillāhirabbil‘ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya dengan Teks Puisi di SMA*. Shalawat serta salam senantiasa terimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa’at beliau di akhirat kelak, *aamiin ya rabbal alamin*.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Ibunda dan Ayahanda serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan doa dan dorongan positif. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-bessarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Rektor, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., selaku Wakil Rektor I (Akademik dan Pengembangan Lembaga), Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., selaku Wakil Rektor II (Administrasi Umum, Perencanaan & Keuangan), dan Dr. Harris Simaremare, M.T., selaku Wakil Rektor III (Kemahasiswaan dan Kerja Sama) yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Kepada teman-teman tersayang, OKB, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan kebersamaan yang selalu diberikan, serta telah menemani peneliti melalui suka duka selama proses penelitian.
10. Kepada seseorang dengan inisial HA, terima kasih atas kebaikan hati, yang selalu mendukung, menyemangati, dan menolong peneliti di setiap kesulitan, terima kasih dari hati yang terdalam.
11. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Lisni. Terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha. Semoga menjadi bekal untuk langkah selanjutnya.

Semoga Allah Swt membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan dengan limpahan rahmat, keberkahan, serta rida-Nya. *Aamiin ya rabbal 'alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan pembelajaran di bidang yang relevan. Semoga segala usaha yang telah dilakukan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 9 Januari 2026

Penulis,

Lisni

NIM 12211221059

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji hanya milik Allah Swt, yang dengan rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada terhingga, menyinari jalanku hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Atas izin-Nya, segala usaha dan perjuangan ini menemukan titik akhirnya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta, almarhum (Tardianto), Ibunda tercinta (Nursiah), dan kakak tersayang (Nurlisa), sebagai ungkapan terima kasih atas seluruh pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang senantiasa kalian berikan. Kemenangan kecil ini adalah hasil dari seluruh perjuangan kalian, dan semoga menjadi langkah awal yang menunjukkan kesungguhan penulis untuk meraih kesuksesan serta menjadi anak dan adik yang membanggakan kalian. Kupersembahkan pencapaian awal ini, dan semoga pencapaian-pencapaian berikutnya menanti di depan. Biarkan aku terus melangkah, ditemani doa, kasih, dan cinta kalian di setiap perjalanan hidupku.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Maka bersabarlah kamu. Sungguh, janji Allah itu benar”.

(QS. Ar-Rum:60)

“Do'a ibu saya lebih luas daripada langit, dimanapun saya berada saya berteduh di bawahnya”

(Habib Syech)

Kadang-kadang kamu harus berhenti takut dan melakukan saja. Entah itu akan berhasil atau tidak, itulah hidup”.

(Kevin Sanjaya Sukamuljo)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lisni (2026): Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya dengan Materi Teks Puisi di SMA**ABSTRAK**

Selain makna yang jelas, puisi-puisi Fiersa Besari juga memiliki makna yang tersirat dan tertunda. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana puisi-puisi Fiersa Besari menggunakan oposisi biner dan differace untuk mendekonstruksi makna dan bagaimana bentuk-bentuk ini relevan dengan pembelajaran teks puisi di SMA. Penelitian ini menggunakan filosofi dekonstruksi Jacques Derrida. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi yang diterapkan pada teks puisi. Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi bagian-bagian penting dari setiap puisi, kemudian data tersebut diolah untuk menganalisis konstruksi makna awal dan kategorisasi dekonstruksi. Penelitian menemukan bahwa makna puisi dibentuk oleh tiga data oposisi biner, dua puluh tiga data differance dan dua kombinasi dari kedua jenis data tersebut. Pendekatan ini relevan dengan teks puisi di SMA karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu mereka menghindari interpretasi yang terlalu sederhana, dan mendorong kemampuan menafsirkan makna puisi secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Dekonstruksi, Puisi, Oposisi Biner, Differance

ABSTRACT

Lisni (2026): The Deconstruction of Meaning in Fiersa Besari's Poetry and Its Relevance to Poetry Text Materials in Senior High School

In addition to explicit meaning, Fiersa Besari's poems also contain implicit and deferred meanings. This study aims to explain how Fiersa Besari's poems employ binary oppositions and *différance* to deconstruct meaning, and how these forms are relevant to the teaching of poetry texts in senior high schools. This research uses Jacques Derrida's philosophy of deconstruction. The research method applied is a descriptive qualitative approach with content analysis techniques used on the poem texts. Data were collected by identifying important parts of each poem, then processed to analyze the initial construction of meaning and the categorization of deconstruction. The study found that the meanings of the poems are shaped by three instances of binary opposition, twenty-three instances of *différance*, and two combinations of both types of data. This approach is relevant to poetry texts in senior high school because it can enhance students' critical thinking skills, help them avoid overly simplistic interpretations, and open their eyes to deeper layers of meaning in poetry.

Keywords: Deconstruction, Poetry, Binary Opposition, *Différance*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal, 20-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002

الملخص

ليسني (٢٠٢٦): تفكير المعنى في شعر فييرسا بيساري وأهميته في تعليم نصوص الشعر في المرحلة الثانوية

لا تقتصر قصائد فييرسا بيساري على المعنى الظاهر فحسب، بل تتطوّي كذلك على معانٍ ضمنية ومؤجّلة. وتحدّف هذه الدراسة إلى بيان كيفية توظيف قصائد فييرسا بيساري الثنائيات الضدية ومفهوم الاختلاف والإرجاء (Différance) في تفكير المعنى، وبيان مدى صلة هذه البني النظرية بتعليم نصوص الشعر في المرحلة الثانوية. تعتمد هذه الدراسة على فلسفة التفكير لدى جاك ديريدا (Jacques Derrida). تستخدم الدراسة منهجاً نوعياً وصفياً مع تطبيق تقنية تحليل المحتوى على نصوص الشعر. ويتم جمع البيانات من خلال تحديد المقااطع الدالة في كل قصيدة، ثم معالجتها لتحليل بناء المعنى الأولى وتصنيف أنماط التفكير. وتوصّلت نتائج الدراسة إلى أن معنى القصائد يتّشكّل من ثلاث معطيات للمعارضة الثنائية، وثلاثة وعشرين معطى للاختلاف (Différance)، وتركيبين يجتمعان بينهما في المعارضتين من المعطيات. وتظهر هذه المقاربة صلة وثيقة بتعليم نصوص الشعر في المرحلة الثانوية، إذ تسهم في تنمية مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب، وتساعدهم على تخيّل التفسيرات التبسيطية المفرطة، كما تفتح آفاق فهم أعمق للمعاني الكامنة خلف النص الشعري.

الكلمات المفتاحية: التفكير، الشعر، المعارضنة الثنائية، الاختلاف.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	DAFTAR ISI
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1	1s
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Definisi Istilah	9
4. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Puisi	14
2. Semiotik	15
3. Definisi Dekonstruksi	16
4. Konsep Dekonstruksi	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	
5. Latar Belakang Dekonstruksi Jacques Derrida	20
6. Dekonstruksi Jacques Derrida	21
7. Pembelajaran Teks Puisi di SMA	34
8. Buku Garis Waktu 2021 dan Fiersa Besari.....	36
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Data dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Triangulasi.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV	60
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Temuan Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	76
1. Integrasi dan Analisis Data.....	76
2. Relevansi dengan Materi Teks Puisi di SMA	88
BAB V	90
PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	57
Tabel 4.1 Puisi Hei, Sahabat	60
Tabel 4.2 Puisi Kesuksesan adalah ujian	61
Tabel 4.3 Puisi Pulang	64
Tabel 4.4 Sejauh Apa Cita-Cita Membawaku Pergi	65
Tabel 4.5 Apakah Hidupku Sudah Cukup Berarti	68
Tabel 4.6 Zona Pertemanan.....	71
Tabel 4.7 Kalau Saja Aku Mampu.....	73
Tabel 4.8 Ketika Kukira Aku Istimewa	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buku Garis Waktu	36
Gambar 2.2 Fiersa Besari	37



UIN SUSKA RIAU

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Buku Garis Waktu	100
Lampiran Modul Ajar	101
Lampiran Blanko Bimbingan	105
Lampiran Blanko Nilai Pembimbing	106
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak hanya memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain, tetapi juga memungkinkan kita untuk menyampaikan gagasan yang sangat mendalam dan indah. Puisi adalah salah satu bentuk sastra yang menggunakan bahasa kiasan, metafora, dan simbol untuk menciptakan suara khasnya sendiri. Puisi, seperti bentuk tulisan lainnya, memiliki kualitas yang memungkinkan pembaca untuk memahami lebih dari satu tingkat makna sekaligus. Keistimewaan ini menjadikan puisi bukan hanya sekadar medium ekspresi, tetapi juga sarana refleksi dan eksplorasi terhadap pemikiran manusia.

Namun, dalam praktiknya, pembacaan puisi sering kali terjebak pada upaya mencari makna literal atau makna tunggal yang disampaikan secara langsung oleh penyair. Akibatnya, potensi puisi sebagai karya yang memiliki ambiguitas makna dan kontradiksi justru terabaikan. Padahal, pemahaman yang lebih mendalam terhadap puisi dapat memberikan pengalaman baru dalam membaca karya sastra, sehingga membuka ruang interpretasi yang lebih luas.

Dalam bidang studi linguistik, studi tentang tanda dan makna dalam bahasa, termasuk pembentukan, modifikasi, dan interpretasi makna dalam berbagai konteks, dikenal sebagai semiotika. Sebagai bagian dari kajian semiotik, dekonstruksi hadir sebagai pendekatan yang menentang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemaknaan tunggal dalam sebuah teks dengan menyoroti ketidakstabilan dan keterbukaan makna. Pusat dari *dekonstruksi* adalah teks namun dapat dimaknai lebih jauh dan mendalam (Nugroho & Siti, 2020:75). *Dekonstruksi* menawarkan cara baru untuk membaca teks sastra dengan melihat interabilitas teks yang mengandung *oposisi biner* dan *différance*. *Dekonstruksi* yang dikembangkan oleh Jacques Derrida tidak hanya menolak makna tunggal, tetapi justru bergantung pada makna tersebut untuk mengungkap isi teks, sehingga memungkinkan munculnya beragam interpretasi (Mubarok et al., 2024:154). Dengan pendekatan ini, puisi tidak hanya dipahami dari permukaannya, tetapi juga dari sisi-sisi tersembunyi yang memancing refleksi lebih dalam.

Puisi, seperti bentuk ekspresi sastra lainnya, sering menggunakan makna berlapis daripada menyampaikan pesan secara langsung. Para penyair sering menggunakan makna implisit dalam karya mereka, yang berarti bahwa pesan atau makna tersebut tidak selalu disampaikan melalui bahasa yang sederhana (Hutagalung, 2022:49). Struktur Bahasa dalam puisi sering kali bersifat kompleks, penuh metafora, dan simbolisme yang memungkinkan berbagai kemungkinan tafsir. Jika hanya dipahami secara eksplisit, esensi puisi sebagai medium pemikiran kritis dan refleksi dapat tereduksi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang mampu menggali makna-makna tersembunyi dalam teks. *Dekonstruksi* merupakan penolakan terhadap gagasan dalam rangka penataan ulang atas paradigma atau pandangan tertentu (Setiawan, 2019:99). *Dekonstruksi* memberikan peluang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk menelaah puisi dengan cara yang lebih fleksibel, sehingga memungkinkan munculnya perspektif baru yang tidak terbatas pada pemahaman tunggal yang tergolong ke dalam *oposisi biner* dan *difference*.

Sebagaimana penelitian dengan judul “*Analisis Pendekatan Dekonstruktif pada Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*” yang diteliti oleh Afifah et al. (2025) mengutip Sapardi Djoko Damono yang mengatakan bahwa kekuatan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi terletak pada kesederhanaannya. mengeksplorasi emosi manusia, waktu, dan hubungan dengan alam. Dengan pendekatan dekonstruktif, puisi ini mengungkap lapisan makna yang kompleks, seperti personifikasi hujan, ambiguitas, dan dualisme makna yang membuka ruang interpretasi. Setiap elemen dalam puisi saling terhubung untuk menciptakan narasi yang tidak hanya estetis, tetapi juga reflektif, menjadikannya karya sastra yang abadi dan relevan. Kesederhanaan bahasa dan kedalaman tema membuat puisi ini tetap menjadi sumber inspirasi dan kajian yang kaya makna.

Selain itu, penelitian dengan judul “*Dekonstruksi Konsep dalam Kumpulan Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo*” yang diteliti oleh Darliani et al. (2023), peneliti menyatakan bahwa *dekonstruksi* makna dalam puisi-puisi Joko Pinurbo menunjukkan bahwa konsep makna dalam teks puisi adalah sesuatu yang eksis dan berusaha menyampaikan dirinya. Minat Pinurbo terhadap *dekonstruksi* Derrida membantu pembaca memahami bahwa makna tidak dapat dipisahkan begitu saja dari konteksnya. Makna terjebak dalam kata-kata tekstual puisi, yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi untuk membongkar kestabilan konsep makna yang selama ini dianggap mutlak. Dua belas *dekonstruksi* makna yang teridentifikasi dalam kumpulan puisi tersebut dilakukan melalui penggunaan paradoks, ironi, dan kontradiksi dalam konsep-konsep makna.

Dari penelitian terhalu, terlihat bahwa puisi memiliki lapisan makna yang lebih dalam dari yang tampak di permukaan. Penelitian Sapardi Djoko Damono dan Joko Pinurbo menunjukkan bahwa di balik kesederhanaan bahasa dan struktur teks, terdapat makna-makna tersembunyi yang dapat diungkap melalui *dekonstruksi*. Pendekatan ini membantu membongkar makna yang selama ini dianggap tetap, menggunakan kontradiksi, ambiguitas, serta kemungkinan interpretasi lain yang sebelumnya tidak disadari. Dengan demikian, *dekonstruksi* bukan hanya menawarkan cara baru dalam membaca puisi, tetapi juga membuktikan bahwa makna dalam teks sastra bersifat cair dan terus berkembang sesuai dengan perspektif pembacanya.

Salah satu penyair modern yang memiliki daya tarik kuat adalah Fiersa Besari. Sebagai seorang musisi, penulis, dan penyair, Fiersa Besari berhasil menciptakan puisi-puisi yang menyentuh tema-tema universal seperti cinta, kehidupan, dan pencarian makna diri. Generasi muda mengagumi seniman Fiersa Besari karena pelajaran yang dipetik dari perjalanan hidupnya tercermin dalam karya-karyanya (Yunandi et al., 2022:67). Karya-karyanya sering menggunakan gaya bahasa yang sederhana namun penuh metafora, sehingga mampu menjangkau pembaca

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dari berbagai latar belakang. Dengan gaya penulisan yang emosional dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, puisi-puisi Fiersa Besari tidak hanya menggugah perasaan, tetapi juga memancing interpretasi mendalam dari pembacanya. Alih-alih menulis dengan gaya yang sedang tren saat ini, Fiersa Besari memberikan ceramah yang menarik dengan gaya bahasa Inggris yang lazim. Pilihan bahasanya yang sederhana membuat tulisannya lebih mudah dipahami dan dinikmati pembaca (Nabban et al., 2021:69). Hal inilah yang membuat puisi-puisinya menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan *dekonstruksi*, guna menemukan lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di dalamnya.

Seniman, penulis, dan influencer Indonesia, Fiersa Besari, lahir pada 3 Maret 1984 di Bandung. Dahulu, Fiersa Besari aktif terlibat dalam pendirian sebuah komunitas pecinta buku. Dengan konten populernya di akun YouTube "Atab Negeri," Fiersa Besari juga aktif sebagai tokoh YouTube. Fiersa Besari telah mengembangkan berbagai karya. Produktivitas karya sastra dan musiknya—novel, puisi, dan lagu—menjadi bukti kesuksesannya (Aloysia & Sri, 2022:89). Judul-judul seperti Bentala, Ibu, Kita Milik Kita, Luaran, Perjumpuan yang Sederhana, Perantauan, Penantian, Makhluk Bernama Hati, Dipukul Mundur, Ketika Kukira Aku Istimewa, Sepasang, Ada Wajahmu di Kaki Langit, Seandainya Aku Bisa, Ketika Hati Kita Meleleh, Nona Senja, Muasal, dan Muara adalah beberapa contoh puisi Fiersa Besari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Karya-karya Fiersa Besari mencerminkan dinamika emosi dan pemikiran anak muda di era modern. Fiersa Besari memiliki ciri khas dalam setiap karyanya dengan sering menyisipkan kata-kata puitis serta memberikan judul yang unik, sehingga semakin menarik minat para penggemarnya untuk menikmati karyanya. Terutama melalui puisinya, ia mampu menggambarkan perasaan cinta, kehilangan, dan perjalanan hidup dengan cara yang dekat dengan realitas pembaca. Analisis terhadap puisi-puisinya menggunakan pendekatan *dekonstruksi* akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana makna-makna dalam teksnya dapat berkembang dan berubah tergantung pada perspektif pembaca. Oleh karena itu, mempelajari puisi Fiersa Besari berkontribusi pada pengetahuan kita tentang kekuatan sastra dalam menggambarkan pengalaman manusia di luar lingkungan akademis.

Puisi-puisi Fiersa Besari memiliki karakteristik menarik yang layak dikaji, terutama melalui pendekatan *dekonstruksi* yang membuka ruang interpretasi baru. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat lebih memahami karya sastra dengan mengungkap makna tersembunyi dan paradoks yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi-puisi Fiersa Besari menggunakan pendekatan *dekonstruksi* melalui interabilitas teks yang memuat *oposisi biner* dan *difference* untuk menawarkan sudut pandang alternatif bagi pembaca. Kami memperkirakan bahwa kelas Bahasa Indonesia di SMA, khususnya yang berfokus pada puisi, akan menganggap temuan penelitian ini bermanfaat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, pendekatan dekonstruksi digunakan sebagai cara untuk menginterpretasi makna puisi melalui pembacaan yang tidak terpaku pada satu pemaknaan tetap. Makna puisi dipahami hadir melalui hubungan antarunsur yang berlawanan serta penundaan makna yang bergantung pada pengalaman dan sudut pandang penyair. Oleh karena itu, interpretasi diarahkan pada pemahaman makna berdasarkan konteks diksi, larik, bait, dan keseluruhan teks puisi. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya pada materi teks puisi.

Dengan memahami *dekonstruksi* makna dalam puisi Fiersa Besari, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan menginterpretasi puisi secara kritis dan kreatif. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan makna dalam puisi, sehingga tidak hanya terpaku pada satu pemaknaan tunggal, tetapi juga mampu memahami puisi secara lebih mendalam. Jadi, peneliti tersebut tertarik untuk melanjutkan studi di bawah naungan “*Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya dengan Materi Teks Puisi di SMA*”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Banyak pembaca puisi cenderung memahami maknanya secara literal tanpa mengeksplorasi kemungkinan makna tersembunyi di dalamnya. Padahal, puisi memiliki lapisan makna yang kaya dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering kali tidak dapat dipahami hanya melalui pembacaan pertama. Kurangnya eksplorasi terhadap makna ini menghambat pembaca dalam menangkap pesan mendalam yang ingin disampaikan oleh penyair. Strategi analitis yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah pendekatan dekonstruksi, yang dikembangkan oleh Jacques Derrida. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam puisi.

Salah satu penyair yang karyanya menarik untuk dikaji dengan pendekatan ini adalah Fiersa Besari. Sebagai musisi dan penulis, ia menghasilkan puisi-puisi dengan karakteristik yang sederhana namun kaya akan makna, sehingga memungkinkan munculnya berbagai interpretasi. Dengan menggunakan teori *dekonstruksi*, penelitian ini bertujuan untuk membongkar makna tersembunyi dalam puisi Fiersa Besari serta menganalisis relevansinya pada materi teks puisi kelas X di SMA.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode dekonstruksi Jacques Derrida untuk meneliti puisi Fiersa Besari. Berikut beberapa keterbatasan penelitian ini:

a. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis makna-makna tersembunyi dalam puisi karya Fiersa Besari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Rauang Lingkup

Penelitian ini hanya mengkaji 8 puisi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan pendekatan *dekonstruksi*.

c. Sumber Data

Penelitian Ini akan membahas puisi-puisi Fiersa Besari yang dipublikasikan dalam buku *Garis Waktu* edisi 2021.

d. Pendekatan dan Metode

Untuk menggali makna tersembunyi di balik puisi-puisi tersebut, studi ini menerapkan teori dekonstruksi Jacques Derrida.

e. Konteks Penelitian

Temuan penelitian akan dikaitkan dengan penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi pelajaran puisi yang diajarkan di kelas X. Dengan memahami *dekonstruksi* makna puisi Fiersa Besari, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam menganalisis dan menginterpretasikan puisi secara kritis serta kreatif sebagai salah satu bentuk teks sastra.

3. Definisi Istilah

Definisi kata-kata diberikan untuk memberikan kejelasan dan mencegah ambiguitas mengenai terminologi yang digunakan dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini. Berikut adalah arti kata-kata yang digunakan dalam kasus ini:

a. *Puisi*

Puisi adalah bentuk seni yang memungkinkan penyair untuk mengekspresikan diri melalui kata-kata tertulis, baik itu melalui ungkapan perasaan, ide, kritik, pengalaman, kegembiraan, atau kata-kata bijak (Pitaloka & Amelia, 2020:9).

b. *Semiotika*

Dalam semiotika, tanda-tanda dipelajari dan dianalisis dalam kaitannya dengan situasi, gambar, teks, dan rangkaian film untuk mendapatkan makna darinya (Arifin, 2023:105).

c. *Dekonstruksi*

Dekonstruksi berarti penataan ulang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara sederhana bisa dipahami bahwa *dekonstruksi* adalah “pembongkaran” struktur teks (Gata et al, 2020:5).

d. *Dekonstruksi Jacques Derrida*

Menurut Derrida, *dekonstruksi* merupakan satu strategi yang berfungsi untuk membongkar suatu cara membaca atau menginterpretasi sesuatu yang mendominasi sehingga dapat menguatkan fondasi hierarki (Dewi, 2024:26).

Konsep *dekonstruksi* memuat beberapa hal:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Interabilitas teks*

Yang kita maksud ketika berbicara tentang interoperabilitas suatu teks adalah bahwa teks tersebut dapat terus dipahami dalam berbagai situasi (Winaryo & Wahyudi, 2016:51).

2) *Oposisi biner*

Oposisi biner adalah penggolongan-penggolongan makna melalui pembagian dua kutub yang saling berlawanan (Haryono., 2020:343). *Oposisi biner* bersifat universal, namun tidak terjadi secara alamiah; melainkan bagian dari produk budaya.

3) *différence*

Christobher dalam Muzir (2022) menggambarkan *différence* sebagai interaksi antara perbedaan, sisasisa perbedaan, dan jarak antar hubungan. *Différence* menunjukkan bahwa makna tidak hanya berbeda, tetapi selalu berubah dan tertunda, tidak pernah sepenuhnya tetap.

4) *Trace*

Definisi jejak adalah "kekurangan sesuatu" (Suyanto et al., 2018:62). Dengan kata lain, jejak dianalogikan dengan kata yang dihapus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Rumusan Masalah

Perumusan tantangan penelitian yang baik sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang terfokus dan efisien. Penelitian ini akan membahas rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk *dekonstruksi* yang terdapat pada puisi-puisi Fiersa Besari?
- b. Bagaimana relevansi bentuk-bentuk *dekonstruksi* yang terdapat pada puisi-puisi Fiersa Besari pada materi teks puisi di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *dekonstruksi* yang terdapat dalam puisi-puisi Fiersa Besari yang dipublikasikan pada buku *Garis Waktu 2021*.
2. Untuk mengetahui relevansi bentuk-bentuk *dekonstruksi* yang terdapat pada puisi-puisi Fiersa Besari pada materi teks puisi di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan bidang sastra, khususnya studi puisi, dengan menggunakan metodologi dekonstruktif Jacques Derrida. Studi ini dapat mengungkap makna tersembunyi dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

puisi Fiersa Besari melalui analisis dekonstruktif. Sebagai hasilnya, studi ini berpotensi untuk memajukan teori sastra, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teori dekonstruktif dalam analisis sastra modern dan kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Temuan studi ini memiliki implikasi nyata bagi bidang pendidikan, khususnya program Bahasa Indonesia di SMA. Untuk membantu siswa memahami puisi secara lebih mendalam, dengan mempertimbangkan tidak hanya makna literalnya tetapi juga komponen yang lebih rumit dan simbolis, hasil analisis dekonstruksi puisi Fiersa Besari relevan dengan isi teks puisi untuk kelas X. Wawasan yang diperoleh dari studi ini dapat membantu pendidik di Indonesia untuk lebih menghubungkan metode dekonstruksi dengan isi karya puisi yang mereka ajarkan kepada siswa, sehingga pendidikan sastra menjadi lebih menarik dan relevan bagi semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Studi teoretis ini akan membahas sejumlah hipotesis yang mendukung temuan tersebut, termasuk: (1) puisi sebagai objek kajian utama dalam penelitian ini, (2) semiotika yang menjadi landasan dalam memahami pergeseran makna dalam teks, (3) definisi *dekonstruksi* sebagai pendekatan kritis dalam menganalisis makna, (4) konsep *dekonstruksi* yang mencakup prinsip-prinsip utama dalam teori ini, (5) latar belakang *dekonstruksi* Jacques Derrida yang menjelaskan asal-usul pemikiran dekonstruktif, (6) *dekonstruksi* Jacques Studi ini sebagian besar bergantung pada teori Derrida, dan (7) pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi konteks penerapan teori dalam studi ini. Semua pembahasan teori akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Puisi

Mengungkapkan perasaan, ide, kritik, pengalaman, kegembiraan, atau kata-kata bijak melalui puisi adalah cara yang bagus untuk mengekspresikan diri. Karya sastra yang memiliki keindahan liris dan kedalaman yang mendalam dikenal sebagai puisi (Pitaloka & Amelia, 2020:9). Penyair sering menggunakan perangkat linguistik tertentu, seperti metafora, simile, personifikasi, dan lainnya, untuk menyampaikan makna yang lebih dalam melalui karya mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Poites, yang berarti "pembangun," "pembentuk," atau "pembuat" dalam bahasa Yunani, adalah asal kata puisi secara etimologis.

Puisi, yang berarti "membuat" dalam bahasa Inggris, adalah kata bahasa Inggris untuk jenis tulisan ini. Di sisi lain, istilah Latin poeta yang berarti membangun, menyebabkan, melahirkan, atau menceritakan adalah asal kata bahasa Inggris poetry (puisi). Puisi telah berkembang menjadi bentuk sastra yang dicirikan oleh penggunaan ritme, rima, dan metafora untuk menciptakan penyajian kata-kata yang teratur (Setiawan & Andayani, 2019:1).

2. Semiotik

Bidang studi yang dikhawasukan untuk meneliti tanda-tanda, maknanya, dan cara manusia menggunakannya dikenal sebagai semiotika (Safi et al. 2023:56). Semiotika adalah cabang kajian sastra yang mempelajari makna tanda. Dalam perspektif semiotika, setiap karya sastra tersusun dari tanda-tanda yang membangun maknanya, dan tanda-tanda tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika. Dengan cara ini, pembaca atau penikmat sastra dapat menangkap makna yang ingin disampaikan oleh pengarang (Dianty et al. 2022:43).

Dalam kajian semiotika terdapat berbagai aliran pemikiran sejak Saussure dan Peirce mengembangkan teori tentang tanda. Dalam hal ini, dekonstruksi yang dikemukakan oleh Jaques Derrida dapat dipahami sebagai salah satu pemikiran yang berkembang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam kajian semiotik. Dekonstruksi adalah teknik analitis yang dikembangkan oleh Jacques Derrida. Teknik ini melibatkan pembongkaran kode dan sistem linguistik, khususnya struktur oposisional, untuk menghasilkan permainan yang tidak bermakna. Sejalan dengan upaya dekonstruksi untuk membongkar struktur dan oposisi dalam bahasa, Derrida kemudian juga menciptakan konsep *differance* sebagai kerangka untuk menonjolkan sifat dinamis dari makna tanda. Melalui konsep ini, ia menekankan bahwa pemaknaan tanda bersifat kompleks dan tidak tetap, bergantung pada konteks waktu dan situasi, sehingga makna sebuah tanda baru dapat dipahami secara utuh ketika ditempatkan dalam hubungan dan pengalaman yang berbeda (Rusman, 2002: 16-57).

3. Definisi Dekonstruksi

Mendefinisikan teori dekonstruksi adalah hal yang bertentangan dengan teori itu sendiri. Umam dan Tatik (2023:142) berpendapat bahwa strukturalisme itu salah, dan dekonstruksi adalah filsafat poststrukturalis yang menanggapi hal tersebut. Salah satu elemen dekonstruksi sebagai praktik interpretatif adalah dekonstruksi diri, atau pemeriksaan dan kritik terhadap makna tersembunyi suatu teks (Noerhadi, 2013:247). Istilah teks dimaksudkan adalah fenomena bermakna, setiap fenomena yang mengandung makna bisa disebut teks. Dekonstruksi juga merujuk pada proses menurunkan intensitas suatu bangunan atau organisasi dengan membongkarnya secara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan atau sebagian (Sari, 2023:24). Dengan demikian, *dekonstruksi* bisa dipahami sebagai salah satu teknik pembacaan teks, berparadigma kritis. Teks-teks yang dibangun oleh dua komunitas sosial yang saling ingin menguasai dipandang sebagai teks berparadigma kritis.

4. Konsep Dekonstruksi

Beberapa konsep penting *dekonstruksi* yang dijelaskan oleh Azril (2022, 39—42) Dengan mengacu pada karya Derrida dalam teori dekonstruksi, kita belajar bahwa gramatologi, atau studi tentang tulisan, mencakup pemahaman bahasa yang lebih luas daripada semiotika, atau studi tentang bahasa itu sendiri. Selain itu, premis tradisional bahwa tata bahasa adalah sistem bahasa dengan dua kutub teoretis yang sangat berbeda dan saling eksklusif tidak lagi berlaku. Premis tersebut kini tidak bermakna dan bergantung pada ketiadaan indikator. Meskipun dekonstruksi bergantung pada struktur teks, ia harus menghancurkannya untuk menciptakan sesuatu yang baru (Sikana, 2005:63—66).

Kedua, pandangan logosentris berpendapat bahwa komunikasi verbal lebih penting daripada dokumentasi tertulis. Karena komunikasi sangat penting dan logosentrisme mengarah pada kekakuan mental, logosentrisme harus ditentang, menurut Derrida. Derrida berpendapat bahwa logosentrisme dan fonosentrisme blok



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangunan oposisi biner dan bentuk-bentuk pemikiran hierarkis dan dikotomis lainnya adalah inti dari dekonstruksi (Ratna, 2004:222).

Terakhir, menurut pandangan Derrida, logosentrisme hanya dapat ditantang melalui penerimaan perbedaan, atau negasi. Perbedaan adalah upaya untuk bersikap tidak bias dengan menyingkirkan norma dan hierarki. Suatu hal baru yang khas muncul ketika kita menyingkirkan dikotomi yang sederhana dan sebagai gantinya mengambil sikap netral. Membalikkan hierarki adalah apa yang dimaksud Derrida ketika ia mengatakan dekonstruksi oposisi (Jabrohim, 2012:182).

Adapun poin keempat, Derrida memperluas definisi "teks" dari akar kata Latin aslinya, "textere," yang berarti menenun, untuk mencakup lebih dari sekadar "teks" secara umum. Segala sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah teks, sehingga istilah "teks" mencakup lebih dari sekadar bahasa tertulis. Menurut Sikana (2005), dekonstruksi teks melibatkan pembalikan signifikan dari pernyataan Merit Son dan substitusi, karena Derrida menekankan bahwa tidak ada makna yang dapat dipisahkan dari bahasa.

Kelima, fonosentrisme adalah pendekatan yang menekankan komunikasi lisan daripada teks tertulis. Mendengar seseorang berbicara membuat pembicara tampak lebih nyata; seperti berada di ruangan yang sama dengan mereka. Anda tidak akan menemukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dalam bentuk tulisan apa pun. Karena lebih menghargai pidato daripada tulisan, inilah pandangan dunia yang ingin dibongkar oleh Derrida.

Keenam, Menurut Pandangannya Sendiri. Tulisan memiliki makna yang berbeda bagi Derrida. Setiap ekspresi pemikiran, perasaan, atau ucapan manusia harus dimulai dalam bentuk tulisan. Menurut pandangannya, tulisan lebih otentik daripada berbicara karena bahasa pada dasarnya tertulis. Menurut Derrida, tulisan adalah tempat budaya dimulai. Menurut Ratna, dekonstruksi adalah oposisi terhadap logosentrisme dan fonosentrisme. Logosentrisme menekankan ucapan daripada tulisan karena ucapan lebih dekat dengan sumber aslinya, dan fonosentrisme menempatkan tulisan di urutan kedua karena ucapan lebih penting. Kedua ideologi tersebut, menurut pandangan Ratna, mengarah pada pemikiran hierarkis dan oposisi biner (Ratna, 2004:275).

Ketujuh, keterkaitan dan saling melengkapi antar istilah didasarkan pada fakta bahwa penyebaran (pesan ide) tidak berprasangka buruk terhadap siapa pun dan bahwa maknanya dapat dipahami sebagian oleh orang yang berbeda. Alih-alih sistem makna yang tertutup, teks sekarang dipandang sebagai arena gulat (Muzir, 2006:13).

Dari beberapa gagasan kunci, mudah untuk menyimpulkan bahwa dekonstruksi adalah sebuah pendekatan yang berupaya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan berbagai interpretasi baru terhadap suatu karya dengan menghancurkan struktur dan maknanya, Jacques Derrida menolak konsep *oposisi biner*, di mana suatu hal selalu dibandingkan dengan kebalikannya, seperti tulisan dan ucapan, yang sering kali dianggap memiliki hierarki tertentu. Ia berpendapat bahwa tulisan memiliki kedudukan yang sama, bahkan lebih mendasar dibandingkan dengan ucapan, karena Bahasa pada dasarnya adalah tulisan. Selain itu, gagasan dekonstruksi tentang perbedaan menunjukkan bagaimana makna secara konseptual dan interpretatif bergantung pada konteks dan karenanya tidak pernah statis.

5. Latar Belakang Dekonstruksi Jacques Derrida

Adapun latar belakang lahirnya pemikiran Jacques Derrida sebagaimana dijelaskan oleh Christobher Norris dalam bukunya yang telah diterjemahkan oleh Muzir, I. R. (2022), *Lahir di Aljazair* pada tahun 1930, Jacques Derrida adalah seorang filsuf dari Prancis. Ia dibesarkan dalam aliran pemikiran yang muncul selama dekade 1950-an dan 1970-an.

Pada masa ini, terjadi perubahan dramatis dari strukturalisme ke post-strukturalisme dan dari modernisme ke postmodernisme. Tokoh-tokoh terkemuka dari aliran strukturalisme-modernisme meliputi Lévi-Strauss, Noam Chomsky, Roman Jakobson, dan Ferdinand de Saussure. Sementara itu, tokoh-tokoh terkemuka post-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strukturalis dan postmodernis meliputi Jean Baudrillard, Roland Barthes, Foucault, Kristeva, Derrida, dan Lacan.

6. Dekonstruksi Jacques Derrida

Konsep *dekonstruksi*, yang dikembangkan oleh Jacques Derrida, adalah salah satu contoh utama berpikir poststrukturalis dalam filsafat. *Dekonstruksi* melibatkan analisis kritis bahasa dan teks untuk mengungkapkan pertentangan internal dan asumsi yang terkandung di dalamnya (Pratama, 2024:140—141). Derrida menekankan pentingnya memahami bahwa makna tidaklah tetap dan bahwa hubungan bahasa memiliki dampak yang kuat pada pembentukan makna. Dengan *dekonstruksi*, kita dapat melihat bagaimana bahasa dan teks terbentuk dalam konteks sosial, budaya, dan politik yang kompleks.

Derrida menghasilkan karya-karya yang mencakup beragam tobik, seperti sastra, seni, politik, agama, dan budaya. Pemikirannya memberikan pengaruh yang luas dalam berbagai bidang humaniora, termasuk sastra, filsafat, teori budaya, dan studi gender (Mubarok et al, 2024:144). Namun, pendekatan *dekonstruksi* juga menuai kritik dari beberapa pihak yang menganggapnya ambigu dan terlalu skeptis.

Menurut Derrida, *dekonstruksi* merupakan satu strategi yang berfungsi untuk membongkar suatu cara membaca atau menginterpretasi sesuatu yang mendominasi sehingga dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguatkan fondasi hierarki (Dewi, 2024:26). Dengan kata lain, dekonstruksi adalah metode untuk mengungkap makna tersembunyi di dalam sebuah karya terkenal. Menurut prinsip dekonstruksi Derrida, yang ia artikulasikan dalam karyanya, setiap teks dapat dibedah dengan mengajukan kekhawatiran tentang penghapusan, titik nol, penindasan, dan distorsi dalam ranah bahasa, filsafat, dan etika (Suyanto, 2023:33). Derrida berpendapat bahwa proses sastra berupa penghapusan, distorsi, dan penghapusan menyebabkan semua tulisan secara inheren mendekonstruksi diri mereka sendiri.

Menurut Haryatmoko (2016:134-135), dekonstruksi bertujuan untuk melakukan beberapa hal. Pertama, untuk menarik perhatian pada inkonsistensi teks dengan mengungkap kontradiksi dalam politik teks. Makna sebuah teks dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan kecenderungan ideologis, yang dapat bersifat sadar atau tidak sadar. Dengan membandingkan masyarakat adat dan non-adat dalam sebuah tulisan tentang identitas nasional, penulis mengambil sikap dan memberikan kredibilitas pada pandangan tertentu tentang imigrasi dan otentisitas.

Kedua, dekonstruksi memandang teks, konteks, dan tradisi sebagai instrumen yang, ketika digunakan bersama-sama, dapat mengungkapkan hubungan yang sebelumnya tak terbayangkan, sehingga menciptakan jalan baru untuk penyelidikan. Dengan menerangi berbagai kemungkinan pembacaan di dalam teks, tradisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak menghambat pemikiran orisinal tetapi justru mendorongnya. Istilah "adat" mungkin memiliki arti yang berbeda bagi individu yang berbeda tergantung pada konteksnya; misalnya, itu bisa berarti bahwa imigran yang telah tinggal di suatu tempat lebih lama daripada nenek moyang masyarakat adat juga dianggap sebagai masyarakat adat.

Ketiga, dengan menunjukkan bagaimana ideologi tercermin dalam bahasa, dekonstruksi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mengintegrasikan ideologi ke dalam bahasa membuatnya tampak normal dan netral, namun sebenarnya dapat memengaruhi cara berpikir secara tidak sadar. Sementara dualitas penduduk asli dan bukan penduduk asli mungkin meminimalkan pengaruh satu kelompok sambil memprioritaskan kelompok lain, frasa mayoritas dan minoritas secara implisit meremehkan beberapa kelompok sambil memprioritaskan kelompok lain.

*Keempat, dekonstruksi berhasil jika mampu mengubah cara pandang terhadap teks, menjadikan asing bagi pembaca yang sebelumnya merasa familiar, serta mengungkap makna yang selama ini terabaikan. Contohnya, pembacaan *Pengakuan Pariyem* oleh orang yang bukan berasal dari budaya Jawa dapat menghadirkan perspektif baru. Begitu pula dalam proses akreditasi fakultas, akreditator akan menyoroti detail-detail yang sebelumnya diabaikan sehingga memunculkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, *dekonstruksi* membuka peluang bagi perubahan dalam pemahaman yang selama ini dianggap pasti, akrab, atau sesuai dengan tradisi.

Dari penjelasan Haryatmoko, dapat diketahui bahwa *dekonstruksi* bertujuan membongkar pemahaman yang dianggap sudah baku dalam teks dan membuka kemungkinan tafsir yang lebih luas. Melalui *dekonstruksi*, kontradiksi dalam teks dapat diungkap sehingga pembaca menjadi lebih sadar terhadap bias ideologis yang tersembunyi dalam bahasa. Oleh karena itu, *dekonstruksi* tidak hanya memberikan sudut pandang baru untuk meneliti teks, tetapi juga membantu menggeser pandangan terhadap kepercayaan yang telah lama dipegang.

Derrida melakukan *dekonstruksi* terhadap teks tertulis, khususnya pada teks filsafat Barat dan sastra (Noerhadi, 2013:235). Tulisan memainkan peran penting dalam karya Derrida, tulisan sebagai bagian niscaya dari tuturan dan bukan memiliki posisi yang utama dibandingkan dengan tuturan. Tulisan merupakan tanda dari suatu tanda, di mana makna kata tidak mungkin stabil dan memiliki konsep yang tetap. Derrida mendekonstruksi makna tetap ini dengan mengemukakan keterpelesetan, ketertundaan atau menyilang (*under erasure*), perbedaan (*difference*), intertekstualitas, inkonsistensi, aporia (jalan buntu, keraguan) dan jejak (*trace*). Semua istilah ini digunakan sebagai alat untuk mendekonstruksi metafisika

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kehadiran, logosentrisme dan makna yang stabil. Derrida menunjukkan bahwa makna suatu kata pada dasarnya tidak stabil karena faktor-faktor seperti pergeseran, penundaan, perbedaan, dan keterkaitan dengan kata-kata lain (bahasa, teks) melalui gagasan ini. Tidak ada yang namanya makna yang jelas dan stabil karena setiap makna pada dasarnya terhubung dengan makna lain, dengan jejak teks lain (intertekstualitas).

Jika digunakan dengan hati-hati, pendekatan dekonstruksi dapat memberikan temuan analitis yang dapat diandalkan sekaligus mendorong pemikiran kritis (Endraswara, 2009:178). Dalam hal kritik tekstual, pendekatan dekonstruksi ini mungkin benar-benar dimulai dengan teknik interpretasi konotatif. Namun demikian, dekonstruksi memerlukan interpretasi lebih lanjut dari peneliti melalui pemeriksaan pembacaan alternatif yang kurang "umum". Akibatnya, proses dekonstruksi ini dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan mungkin kontroversial.

Derrida menggunakan gramatologi, studi tentang tulisan, dan gagasan perbedaan sebagai sarana dekonstruksi. Menurut Hasib (2019:44), Derrida menggunakan logika identitas untuk mendekonstruksi teks menggunakan teknik gramatologi. Pendekatan kedua, "perbedaan," kemudian diterapkan, yang melibatkan penantian dalam kerangka kehadiran dan waktu sambil berbeda dalam konteks ruang. Sesuatu yang tampak di depan mata

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita hanyalah trans atau pesan, bukan realitas tertinggi, menurut pandangannya. Ini menyiratkan bahwa, menurut pandangannya, segala sesuatu di sekitar kita adalah ilusi. Makna yang kaya tersembunyi di balik simbol. Itu bukan hanya simbol dengan satu makna universal; melainkan, dapat dipahami dengan beberapa cara.

Menurut Wijayati (2021:145), terdapat dua tahapan yang saling terkait dalam teknik dekonstruksi Derrida. Tujuan utamanya adalah untuk menguraikan teks dengan mengikuti logika teks itu sendiri saat terungkap. Yang kedua adalah bahwa teknik ini berupaya untuk melakukan interpretasi teks yang non-logosentris. Interpretasi teks yang mempertanyakan keutamaan penanda transcendental, pusat makna, dan tema-tema utama dikenal sebagai pembacaan non-logosentris. Lebih dari itu, teknik ini berfokus pada perbedaan textual dan textualitas secara keseluruhan. Membaca teks yang telah didekonstruksi membutuhkan perhatian penuh.

Selain itu, Christobher Norris dalam karyanya yang telah diterjemahkan oleh Muzir, I. R. (2022), Pada tahap awalnya, dekonstruksi berfungsi sebagai strategi pembacaan. Ciri khas metode dekonstruksi adalah objek analisis; ciri ini kemudian akan diperkaya dengan substansi filosofis. Berbeda dengan pemikiran modernism yang cenderung mengungkap inkonsistensi logis, kelemahan argument, atau ketidakakuratan premis dalam suatu teks, *dekonstruksi* justru menelusuri dan membongkar unsur-unsur yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara filosofis menentukan keberadaan teks itu sendiri sebagai sebuah teks filosofis. Secara sederhana, *dekonstruksi* mempertanyakan kemungkinan filsafat itu sendiri.

Dalam hampir setiap teks, terutama yang bersifat filosofis, tampaknya tidak ada yang benar-benar bebas dari argumentasi, kesamaran, atau upaya sistematis dalam mengorganisasikan premis, argument, dan kesimpulan secara rasional. Namun, yang terjadi fokus Derrida bukanlah struktur yang disusun secara sadar tersebut, melainkan elemen-elemen tersembunyi yang secara tidak disadari membentuk fondasi pemikiran dalam teks. Dengan kata lain, ia berusaha mengungkap aspek tekstual laten yang ada di balik pernyataan-pernyataan eksplisit dalam suatu wacana.

Metode *dekonstruksi* bertujuan untuk menunjukkan kegagalan dalam menghadirkan kebenaran absolut serta mengungkap agenda tersembunyi di balik teks yang menyimpan berbagai kelemahan dan ketidak sempurnaan. Jika dikaitkan dengan pemikiran filosofis era modern, kelemahan dan kepincangan yang disoroti oleh Derrida ini dapat dibuktikan melalui berbagai konsekuensi negatif yang telah disebutkan sebelumnya.

Pada saat yang sama, karya Rodolphe Gasche, *The Tain of the Mirror: Derrida and the Philosophy of Reflections*, memberikan beberapa wawasan tentang bagaimana dekonstruksi dapat digunakan dengan teks. Gasche bertujuan untuk mengatur langkah-

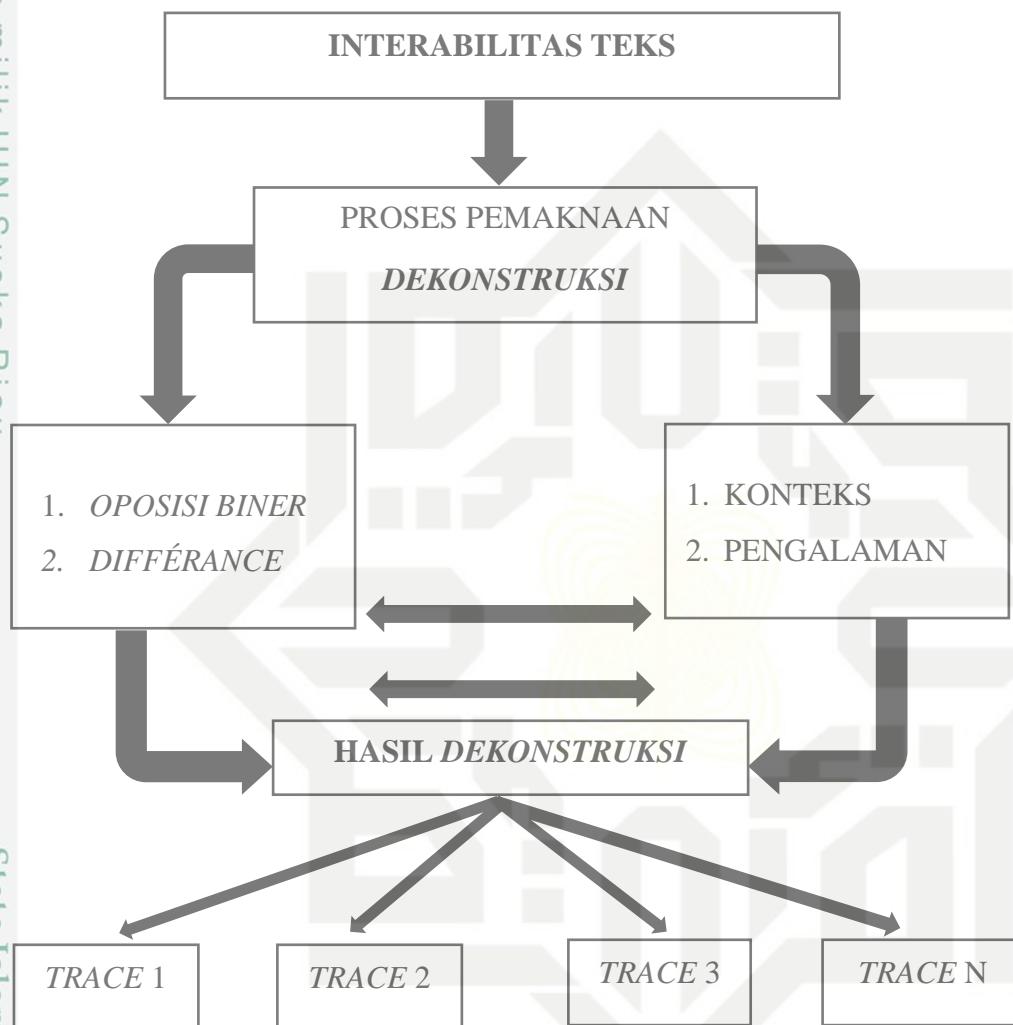
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah dekonstruksi, yang meliputi: pertama, menentukan hierarki oposisi dalam teks, di mana terminologi yang diistimewakan dan tidak diistimewakan biasanya diidentifikasi. Kedua, dengan menyoroti keterkaitan keuntungan dari pihak yang berlawanan atau yang saling bertentangan, oposisi ini dibalikkan. Terakhir, skenario ketiga adalah pengenalan konsep atau kata baru yang tidak dapat dikategorikan sebagai konsep atau kata yang berlawanan.

Pembacaan konvensional berbeda dengan pembacaan dekonstruktif menggunakan metode ini. Meskipun tidak dinyatakan secara langsung dalam teks, pembacaan konvensional tetap bertujuan untuk menemukan makna sebenarnya dari teks atau setidaknya interpretasi yang lebih masuk akal. Sementara itu, pembacaan dekonstruktif justru berfokus pada ketidaktahuan atau kegagalan teks dalam mengunci diri pada satu makna atau kebenaran tunggal. Tujuannya adalah meruntuhkan hierarki yang membentuk struktur teks.

Diagram atau rencana berikut mungkin dapat membantu menjelaskan gagasan Derrida.



Skema Pemaknaan Teks Dekonstruksi Derrida (Winarno & Wahyudi, 2016:51)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kerangka kerja ini, kita dapat melihat bagaimana Derrida mengemukakan dua poin utama yang menjadi dasar interaktivitas teks yang didefinisikan sebagai "kapasitas suatu teks untuk terus-menerus diinterpretasikan dalam konteks yang berbeda". Pertama adalah oposisi biner, atau makna yang berlawanan. Kedua, *différance*, atau interpretasi alternatif dari teks yang tidak langsung terlihat jelas. Untuk sampai pada interpretasi ini, penafsir dipengaruhi oleh:

1. Konteks (sejarah dan tempat teks itu ditafsirkan)
2. Pengetahuan penafsir

Hasil dekonstruksi makna akan dipengaruhi oleh tingkat keahlian dan pengalaman penafsir. Hal ini menyebabkan berbagai interpretasi ditarik dari teks yang sama oleh orang yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Menurut Derrida, interpretasi-interpretasi tersebut merupakan sisa-sisa makna. (Winaryo & Wahyudi, 2016:51—52).

Indikator *dekonstruksi* yang paling banyak digunakan adalah *oposisi biner* dan *difference*, sebagaimana di jelaskan oleh (Muhammad & Ridho, 2024:66—68), yaitu:

1. *Oposisi biner*

Dalam *oposisi biner*, Setiap sistem memiliki hierarki bawaannya sendiri, dengan bagian-bagian tertentu diberi bobot lebih besar daripada yang lain. Pembedaan ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan adanya tingkatan, yaitu ada sesuatu yang dijadikan standar atau acuan bagi unsur yang lain, dan yang menjadi acuan tersebut dianggap sebagai kebanaran yang utama. Kedua unsur ini disusun berdasarkan aturan tertentu sehingga keduanya selalu dipisahkan.

2. *différance*

Difference adalah gagasan Derrida untuk menjelaskan ketidakstabilan bahasa. Dalam pandangan Derrida, bahasa tersusun atas perbedaan dan penundaan makna yang bekerja untuk menciptakan kesan stabilitas. Salah satu pandangan menyatakan bahwa struktur bahasa pada dasarnya dapat berubah dan "bergerak" seiring waktu sebagai akibat dari berbagai bentuk variasi dan penundaan. Sebagai hasil dari interaksinya dengan tanda-tanda lain di lokasi dan waktu tertentu, proses ini menentukan makna suatu tanda. Jadi, makna dalam teks selalu dalam keadaan tertunda, sehingga tidak ada yang namanya makna tanda yang sepenuhnya lengkap. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teks dapat diinterpretasikan melalui berbagai konteks, yang pada gilirannya memungkinkan variasi interpretasi yang tak terbatas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di dalam *dekonstruksi*, Derrida membedakan antara istilah *différance* (a) dan *difference* (e). Istilah pertama digunakan untuk mewadahi konsep differing ‘pembedaan’ dan differing ‘penundaan’. Ini adalah istilah khas yang digunakan Derrida dalam menjelaskan konsep *dekonstruksi*. Sementara itu, *difference* yang berarti teknik pemaknaan yang memanfaatkan cara membedakan satu arti dengan arti yang lain (Wicaksono et al, 2020:141).

Selain itu, Maksum & Esa (2023:185—186) Kata dalam bahasa Prancis "différance" terdengar identik dengan kata dalam bahasa Inggris "difference." Istilah-istilah ini berakar pada kata "difference," yang memiliki dua arti: "berbeda" dan "menunda." Kita perlu melihat kata tertulis untuk membedakan antara "différance" dan "difference" karena pengucapannya identik.

Pada tahun 1968, saat melakukan penelitian tentang teori bahasa strukturalis dan teori Saussure, Derrida menciptakan kata *différance*. Derrida bertujuan untuk mengenali kesatuan dari satu gagasan tunggal dengan membedakan antara perbedaan yang masuk akal dan dapat dipahami dengan perbedaan yang tidak kembali ke urutan yang sama. Kata Prancis *différer* dapat berarti "berbeda" dan "menunda," oleh karena itu perbedaan yang tertunda.

Suyanto (2020:61-62) menjelaskan bahwa Derrida memperkenalkan konsep *différance* (bukan *difference* dalam bahasa Prancis) untuk membalikkan anggapan bahwa ucapan lebih utama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripada tulisan. Ia ingin menekankan bahwa memahami makna teks bergantung pada keberadaan penutur, tetapi lebih pada cara kita memahami tulisan dalam sistem tanda. Dengan kata lain, ucapan dan suara juga merupakan tanda seperti halnya tulisan.

Menurut Suyanto, Derrida menggunakan kata "jejak" yang sama dengan yang digunakan Plato, Heidegger, dan Levinas ketika mendeskripsikan sebuah tanda. Alih-alih dimulai dari awal, jejak, dalam perspektifnya, berkembang dari jejak sebelumnya, sehingga menjadikannya lebih tua daripada benda itu sendiri. Bekas ini akan menghilang Ketika digantikan oleh sesuatu yang baru, dan selalu terhubung dengan teks lain.

Jejak (*trace*) bisa diibaratkan seperti kata yang sudah dihapus dalam tulisan, ia pernah ada, tetapi tidak terlihat secara langsung. Hal lain yang ditunjukkan oleh jejak adalah bahwa tanda-tanda tidak pernah dipahami secara terisolasi; melainkan, tanda-tanda tersebut dipahami dalam kaitannya dengan sinyal lain dan maknanya berubah serta terhapus seiring waktu.

Sekilas, metode *dekonstruksi* tampak tidak menawarkan sesuatu yang konkret. Di sisi lain, dekonstruksi berupaya mengungkap pengaruh tak terlihat yang membentuk sebuah teks. Teks kini dipandang sebagai panggung bagi kekuatan-kekuatan yang berlawanan, yaitu harmoni dan konflik, kesepakatan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidaksepakatan, serta keteraturan dan ketidakteraturan, bukan sebagai satu kesatuan yang kohesif.

7. Pembelajaran Teks Puisi di SMA

Pendekatan *dekonstruksi* relevan dalam pembelajaran puisi di SMA, membantu siswa menggali makna tersembunyi dalam struktur dan diksi. Hasil *dekonstruksi* karya Fiersa Besari dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan puisi, mendorong pemikiran kritis dan kreatif dalam menafsirkan teks.

Penyampaian pengetahuan dari pengajar kepada murid merupakan definisi paling mendasar dari pembelajaran (Pohan, 2020:1). Alat bantu belajar sangat efisien dalam membantu siswa mengingat pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka karena alat bantu tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik individu mereka. Interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar di dalam kelas merupakan pembelajaran, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Menurut Tarumasely (2022:9) Cara kita belajar paling tepat digambarkan sebagai proses berulang yang melibatkan penetapan tujuan, pembuatan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemudian mengikuti rencana tersebut dengan tepat. Rencana ini akan mencakup hal-hal seperti materi pelajaran, teknik dan metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Lebih lanjut, Agustina dan Indra (2020:1) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan instruktur untuk mendorong pemikiran kreatif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, dan membantu dalam membangun informasi baru untuk memperkuat pemahaman materi pelajaran.

Di sisi lain, bahasa adalah sebuah sistem yang menggunakan bunyi, simbol, kode, gambar, dan tulisan untuk berkomunikasi dan berbagi ide serta emosi satu sama lain (Zain, 2021:205). Definisi tambahan bahasa mencakup sistem tanda dan simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dari satu orang ke orang lain melalui ucapan (Farijanti et al, 2024:14).

Mempelajari bahasa Indonesia mencakup menginstruksikan siswa tentang penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan tujuan penggunaannya (Ali, 2020:41).

Puisi adalah salah satu bentuk sastra yang dipelajari oleh mahasiswa bahasa Indonesia. Puisi merupakan jenis tulisan kreatif yang menggunakan keindahan lirik dan bahasa yang mendalam untuk menyampaikan gagasan dan perasaan penulis (Hidayat et al., 2022:79). Oleh karena itu, tujuan mempelajari bahasa Indonesia ada dua: pertama, untuk menjadi komunikator yang lebih baik; dan kedua, untuk mengembangkan apresiasi terhadap kekayaan estetika dan intelektual yang terdapat dalam karya sastra seperti puisi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Buku Garis Waktu 2021 dan Fiersa Besari**Gambar 2.1 Buku Garis Waktu 2021**

Buku Garis Waktu karya Fiersa Besari merupakan sebuah karya sastra yang merekam perjalanan batin manusia dalam menghadapi pengalaman hidup, terutama yang berkaitan dengan cinta, kehilangan, harapan, dan proses berdamai dengan diri sendiri. Buku ini disusun dalam bentuk rangkaian tulisan yang saling terhubung, menghadirkan suara tokoh “aku” yang merefleksikan berbagai fase kehidupan secara jujur dan emosional. Melalui gaya penulisan yang sederhana namun puitis, Fiersa Besari menghadirkan pengalaman personal yang dekat dengan kehidupan pembaca.

Di dalam buku Garis Waktu terdapat sejumlah puisi yang menonjolkan kekuatan diksi dan kedalaman makna. Puisi-puisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga membuka ruang penafsiran melalui penggunaan kata-kata yang bermakna ganda, berlawanan, dan kontekstual. Hal ini menjadikan Garis Waktu sebagai karya yang kaya akan makna simbolik dan layak dikaji menggunakan pendekatan dekonstruksi, khususnya dalam mengungkap oposisi makna dan makna yang tertunda.

Kehadiran puisi dalam buku ini memperlihatkan kecenderungan Fiersa Besari dalam memainkan bahasa sebagai sarana ekspresi batin. Pilihan kata yang digunakan sering kali merepresentasikan pertentangan makna dan pergeseran pemaknaan yang tidak bersifat tunggal. Oleh karena itu, buku Garis Waktu menjadi objek yang relevan untuk dianalisis dalam kajian sastra, terutama dalam penelitian yang berfokus pada penggalian makna diksi dalam puisi.



Gambar 2.2 Fiersa Besari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fiersa Besari merupakan seorang musisi, penulis, dan pegiat seni asal Indonesia yang dikenal melalui karya-karyanya yang sarat refleksi kehidupan dan kedalaman makna. Ia lahir di Bandung, Jawa Barat, pada 3 Maret 1984. Sejak muda, Fiersa telah menunjukkan ketertarikan pada dunia seni dan sastra. Ia menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Yapari-ABA Bandung dengan jurusan Sastra Inggris, yang turut membentuk sensitivitasnya terhadap bahasa dan makna dalam karya-karyanya

Karier Fiersa Besari bermula di dunia musik sebagai musisi independen. Ia merilis album perdananya 11:11 pada tahun 2012, kemudian semakin dikenal luas melalui lagu-lagu seperti Celengan Rindu dan Waktu yang Salah. Selain bermusik, Fiersa juga aktif menulis karya sastra berupa prosa dan puisi. Buku Garis Waktu yang terbit pada tahun 2016 menjadi salah satu karya yang memperkuat posisinya sebagai penulis populer di kalangan pembaca muda. Karya-karya lainnya antara lain Konspirasi Alam Semesta, Catatan Juang, Arah Langkah, dan Tapak Jejak, yang banyak mengangkat tema perjalanan hidup, refleksi diri, dan pengalaman emosional manusia

Selain dikenal sebagai musisi dan penulis, Fiersa Besari juga aktif membagikan pengalaman petualangan dan pemikirannya melalui media sosial dan kanal digital. Karya-karyanya, khususnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puisi, dikenal menggunakan diksi yang sederhana namun bermakna ganda, sehingga memungkinkan pembaca untuk melakukan penafsiran yang beragam. Karakteristik tersebut menjadikan karya Fiersa Besari relevan untuk dikaji dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam memahami diksi dan makna dalam teks puisi

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pertama, skripsi dengan judul *“Analisis Dekonstruksi dalam Novel Rahuvana Tattwa Karya Agus Suntoto dari Novel Ramayana Karya P. Lal Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”* yang diteliti oleh Indah Nurmalia pada tahun 2022. Penelitian Nurmalia menemukan bahwa *dekonstruksi* dalam kedua karya tersebut menghasilkan perubahan karakter tokoh, terutama dalam konteks budaya patriarki. Perubahan ini terlihat dari alur cerita yang teridentifikasi mengalami perubahan makna. Temuan studi ini menunjukkan bahwa buku-buku ini dapat digunakan sebagai sumber daya kurikuler untuk kelas Bahasa Inggris kelas sebelas. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan *dekonstruksi* untuk membongkar makna dalam teks sastra, khususnya dalam melihat bagaimana makna dalam suatu teks dapat berubah ketika dipahami dari sudut pandang baru. Namun, perbedaanya pada objek kajian, jika penelitian ini lebih spesifik dalam menganalisis puisi-puisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fiersa Besari untuk melihat bagaimana maknanya dapat didekonstruksi melalui sudut pandang yang berbeda.

2. *Kedua*, artikel jurnal dengan judul “*Dekonstruksi Budaya dalam Puisi Rakyat Sumbawa*” yang diteliti oleh Sukiman et al, pada tahun 2023. Penelitian ini mengaplikasikan teori *dekonstruksi* untuk menganalisis kebudayaan yang tercermin dalam puisi lawas Sumbawa. *Dekonstruksi* digunakan untuk mengurai dan menafsirkan ulang budaya yang ada, seperti persaingan beli perabot, tata krama bertamu, dan proses perkawinan. Perspektif ini memberikan sudut pandang baru terhadap budaya Sumbawa dan memungkinkan evaluasi ulang terhadap hukum-hukum tradisional yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian kedua oleh Sukiman et al. (2023) menggunakan dekonstruksi untuk meneliti karya sastra, yang sebanding dengan studi saya sendiri. Keduanya sama-sama mencoba melihat bagaimana makna dalam teks bisa direkonstruksi ulang. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada *dekonstruksi* puisi rakyat Sumbawa, yang erat kaitannya dengan budaya dan tradisi lokal. Sementara itu, penelitian saya lebih menyoroti puisi modern Fiersa Besari, yang memiliki gaya Bahasa dan tema yang lebih dekat dengan kehidupan generasi muda saat ini.

3. *Ketiga*, artikel jurnal berjudul “*Dekonstruksi Kematian dalam Puisi “al-Mawi” Karya Adonis dan Puisi “Tentang Maut” Karya*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Goenawan Mohammad (Kajian Sastra Bandingan)" Dipentaskan pada tahun 2023 oleh Tatik Mariyatut dan Muhammad Choirul Umam. Kematian, menurut temuan penelitian, adalah perwujudan kepribadian penyair dan tempat untuk refleksi dalam al-Mawt, sedangkan dalam Tentang Maut, fokusnya adalah pada pengetahuan manusia tentang sesuatu yang terjadi semata-mata dalam imajinasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membongkar makna mapan dalam teks sastra melalui pendekatan *dekonstruksi*. Namun, perbedaanya terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan kajian sastra bandingan yang membandingkan konsep kematian dalam puisi Arab dan Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada analisis puisi Fiersa Besari dalam mendekonstruksi makna cinta, kehidupan, dan perjalanan emosional tanpa membandingkan dua teks dari budaya yang berbeda.

4. *Keempat*, skripsi dengan judul '*Analisis Dekonstruksi dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma*' yang diteliti oleh Saleh Nur Shaifullah, pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* karya Seno Guumira Ajidarma, terdapat *dekonstruksi oposisi biner*, seperti pembunuh bayaran patuh vs. pemberontak serta ibu jahat vs. penyayang, yang dihancurkan melalui pembalikkan makna. Teks dominan digugat dengan interpretasi baru, menghasilkan kontradiksi pemaknaan yang meruntuhkan struktur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hirarkis. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membongkar *oposisi biner* dalam sastra, tetapi berbeda dalam objek kajian. Fokus penelitian ini adalah *dekonstruksi* konsep baik dan jahat dalam cerpen, sedangkan analisis terhadap puisi Fiersa Besari lebih menyoroti bagaimana makna cinta dan kehilangan dapat dibongkar untuk membuka perspektif baru yang bertentangan dengan pemaknaan awal.

5. *Kelima*, jurnal dengan judul “*Simbolisme Transenden dalam Puisi Matsnawi pada Fihi Ma Fihi Karya Jalaluddin Rumi: Sebuah Analisis Dekonstruksi Jacques Derrida*”, yang diteliti oleh Arini Atrasana et al, pada tahun 2024. Hasil penelitian menemukan bahwa simbolisme transenden dalam *Matsnawi* dan *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi, melalui pendekatan *dekonstruksi* Jacques Derrida, mencerminkan perjalanan spiritual manusia dengan makna yang kompleks dan mendalam. Sama-sama menggunakan pendekatan *dekonstruksi*, penelitian ini dana analisis terhadap puisi Fiersa Besari berupaya membongkarr makna dalam teks sastra. Meskipun studi ini menggali simbolisme transenden yang ditemukan dalam literatur Sufi, analisis puisi Fersa Besari sebagian besar berpusat pada dekonstruksi makna dalam teks-teks modern, menghindari pembahasan dimensi spiritual apa pun.
6. *Keenam*, jurnal dengan judul “*Keindahan yang Semu: Analisis Dekonstruksi Derrida*” yang diteliti oleh Nesi Riska Pangesti et al, pada tahun 2022. Peneliti mendekonstruksi konsep kecantikan sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

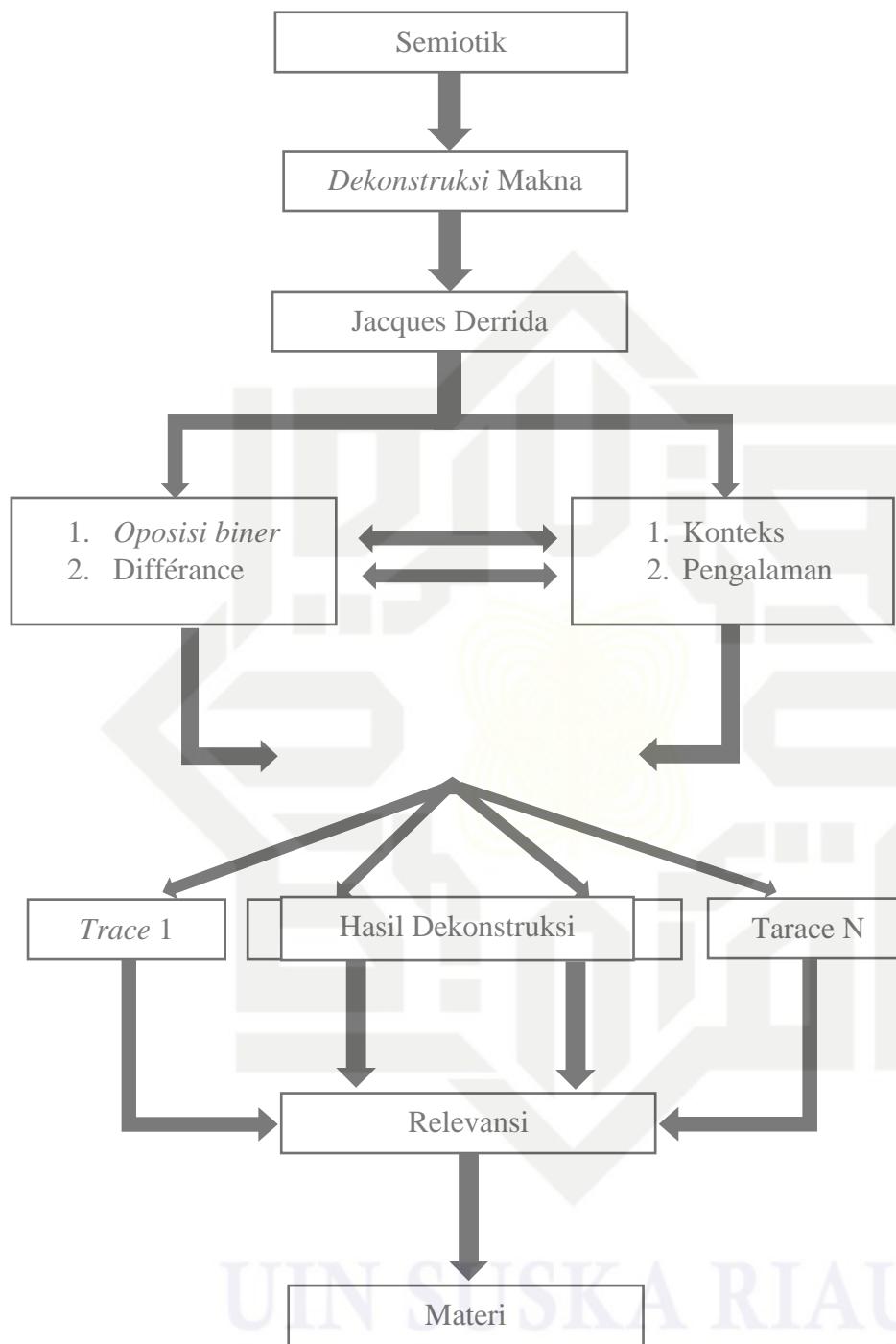
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konstruksi sosial yang berubah sesuai konteks, di mana kecantikan hanya diakui dalam representasi tertentu. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *dekonstruksi* untuk mengkritisi makna dalam teks sastra. Namun, jika penelitian tersebut berfokus pada standar kecantikan, penelitian ini lebih menyoroti bagaimana puisi-puisi Fiersa Besari membentuk makna cinta, kehidupan, dan perjalanan emosional, lalu mendekonstruksinya untuk mengungkap perspektif yang lebih kompleks dan tidak selalu ideal dan romantis.

C. Kerangka Berpikir

Bagan di bawah ini akan menggambarkan kerangka berpikir penelitian, di mana semantik menjadi kajian utama, sementara pendekatan yang digunakan adalah *dekonstruksi* Jacques Derrida. *Dekonstruksi* Jacques Derrida menyoroti bahwa makna dalam puisi tidak tetap, melainkan berubah sesuai konteks, pengetahuan, dan pengalaman pembaca.

Dalam penelitian ini, *dekonstruksi* dilakukan dengan mengidentifikasi *oposisi biner* yang berkaitan dengan konteks puisi, kemudian menelusuri (*différance*) yang berkaitan dengan pengalaman penafsir. Analisis ini menghasilkan jejak makna (*trace*) yang menunjukkan dinamika dalam teks puisi. Studi ini memiliki implikasi baik untuk studi sastra maupun pengembangan modul dan sumber daya pengajaran karena adanya hubungan antara temuan dan pembelajaran siswa. Studi ini didasarkan pada kerangka konseptual berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang mendeskripsikan sesuatu adalah inti dari penelitian ini. Menurut Murdiyanto (2020:19), metodologi penelitian kuantitatif dan proses statistik tidak dapat memberikan hasil yang sama dengan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi fenomena atau situasi sebagaimana yang benar-benar dialami oleh subjek penelitian dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif (Khairilah & Zahriani, 2022:199). Metode analitis deskriptif dan induktif merupakan hal yang umum dalam penelitian kualitatif. Signifikansi dan metode lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai studi yang tidak bergantung pada prosedur statistik untuk menarik kesimpulan, tetapi lebih mengandalkan pemahaman dan interpretasi subjektif peneliti terhadap peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam konteks tertentu (Fiantika dkk., 2022:4). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan. Berbeda dengan kecenderungan positivistik penelitian kuantitatif, yang cenderung memberikan deskripsi permukaan realitas, penelitian kualitatif berfokus pada penggalian lebih dalam terhadap interpretasi dan makna fenomena (Fadil, 2021:36).

Menurut Rukin (2021:21), peneliti yang melakukan penelitian kualitatif sering menggunakan metode khusus yang disebut pendekatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini. Dalam mempelajari teks, analisis isi adalah salah satu metode di antara beberapa metode lainnya. Untuk melakukan analisis ini, teks terlebih dahulu dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (kalimat, konsep, gambar, bab, halaman depan majalah, dll.) dan kemudian dikodekan sedemikian rupa sehingga memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan tentang komunikasi teks tersebut (Maer, 2008:86).

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis, teknik ini menafsirkan karya sastra menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode dekonstruksi Jacques Derrida dalam studi semantik, penelitian ini menggali makna tersembunyi dalam puisi Fiersa Besari. Tujuan dekonstruksi adalah untuk mengungkap ketidakstabilan makna teks melalui pemeriksaan oposisi biner dan *différance*. Analisis isi digunakan dalam studi kualitatif untuk secara metodis menemukan tema, pola, dan interpretasi dalam puisi tersebut. Melalui analisis ini, penelitian mengungkap bagaimana *dekonstruksi* membongkar makna dalam puisi Fiersa Besari serta relevansinya dengan materi teks puisi di SMA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara pustaka atau analisis teks, yakni dengan mengkaji puisi-puisi karya Fiersa Besari yang terdapat pada buku *Garis Waktu* terbitan 2021. Penelitian ini tidak dibatasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada wilayah tertentu, maka dapat dilakukan dimana saja, tergantung kebutuhan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan selama tahun akademik 2024/2025, disesuaikan dengan kesiapan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis puisi-puisi karya Fiersa Besari.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Kusumastuti dan Ahmad (2018), data adalah informasi mengenai ciri-ciri khusus suatu peristiwa yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Data deskriptif, bukan data numerik, digunakan dalam penelitian kualitatif. Gejala, kejadian, dan peristiwa semuanya merupakan bentuk data yang dapat dipelajari dan diklasifikasikan.

Puisi Fiersa Besari yang terdapat dalam *Garis Waktu* 2021 menjadi dasar penelitian ini. Kata-kata yang digunakan dalam puisi Fiersa Besari menjadi data penelitian, yang akan diklasifikasikan berdasarkan konsep dekonstruksi *différance* dan oposisi biner. Data diperoleh langsung dari karya asli Fiersa Besari dalam buku *Garis Waktu* (2021). Sumber ini dianggap sebagai sumber data utama karena berasal langsung dari penulisnya Fiersa Besari tanpa perantara. Sumber data dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Puisi *Hei, Sahabat*, terdapat pada buku *Garis Waktu* 2021 halaman 189.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Puisi *Kesuksesan Adalah Ujian*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 117.
3. Puisi *Pulang*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 121.
4. Puisi *Sejauh Apa Cita-Cita Membawaku Pergi*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 103.
5. Puisi *Apakah Hidupku Sudah Cukup Berarti?*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 99.
6. Puisi *Zona Pertemanan*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 43.
7. Puisi *Kalau Saja Aku Mampu*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 35.
8. Puisi *Ketika Ku Kira Aku Istimewa*, terdapat pada buku *Garis Waktu 2021* halaman 31.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Informasi untuk penelitian dapat ditemukan dalam berbagai dokumen, seperti materi textual, video, gambar (foto), dan karya monumental. Sebaliknya, metode dokumentasi berguna bagi peneliti karena memungkinkan mereka untuk mempelajari materi tertulis seperti surat, pengumuman, ringkasan rapat, deklarasi tertulis tentang kebijakan tertentu, dan sebagainya (Gunawan, 2022:179-181).

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari buku-buku lama yang mencakup ide, hipotesis, hukum, pandangan, dan banyak lagi adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui metode atau studi dokumentasi (Fadilla & Wulandari, 2023:41).

Pengumpulan data dari berbagai sumber textual yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari merupakan bagian dari dokumentasi. Menurut Ardiansyah dkk. (2023:4), dokumen resmi, buku, surat, catatan, dan laporan semuanya merupakan sumber potensial data ini. Teknik analisis isi, yang merupakan bagian dari makalah ini, adalah cara analisis dokumen yang mengambil pendekatan objektif dan metodis terhadap bentuk-bentuk komunikasi textual.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa puisi-puisi Fiersa Besari yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari buku *Garis Waktu 2021*. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *dekonstruksi* dalam puisi-puisi tersebut serta relevansinya pada materi teks puisi di SMA. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menurut Badruzaman et al. (2024:104-105) sebagai berikut:

1. Identifikasi Dokumen

Peneliti menetapkan jenis dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu teks puisi yang relevan dengan fokus kajian.

2. Pengumpulan Dokumen

Dokumen dikumpulkan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti perpustakaan, situs web resmi dan sumber tertulis lain yang sesuai dengan objek penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dokumen yang telah dikumpulkan diperiksa keaslian dan kelayakannya untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

4. Pengelompokan Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu *oposisi biner* dan *difference* dalam puisi.

5. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara kualitatif dengan menafsirkan makna diksi, makna berlawanan, dan makna tertunda yang terdapat dalam teks puisi.

Selain menggunakan teknik dokumentasi, penelitian ini juga menerapkan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyimak suatu objek (Arfianti, 2020:43). Adapun teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh (Nisa, 2018:221). Dalam penelitian ini, teknik simak dan catat digunakan dengan cara menyimak teks puisi karya Fiersa Besari secara cermat, kemudian mencatat bagian-bagian puisi yang mengandung diksi penting sesuai dengan fokus penelitian. Teknik simak dan catat menurut Iskak & Yustinah (2021:56) meliputi langkah-langkah berikut:

1. Menyimak teks puisi karya Fiersa Besari dengan membaca secara cermat dan berulang untuk memahami konteks keseluruhan puisi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mencatat isi puisi yang mengandung diksi penting, larik bermakna, serta bagian-bagian yang berpotensi menimbulkan penafsiran.
3. Mendaftar istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan makna, terutama diksi yang mengandung pertentangan makna atau makna yang tidak hadir secara langsung.
4. Mencari makna istilah dengan memahami diksi berdasarkan konteks larik, bait, dan keseluruhan puisi.
5. Menggolongkan pokok-pokok isi puisi ke dalam kategori data penelitian, yaitu *oposisi biner*, *différance*, serta data yang memadukan keduanya.
6. Menambahkan penjelas berupa uraian singkat untuk memperjelas makna setiap data berdasarkan konteks puisi.

E. Triangulasi

Ada beberapa cara untuk memecah triangulasi: kejujuran peneliti, sumber data, metode, teori, anggota tim, kecukupan referensi, deskripsi yang menyeluruh, audit, dan studi kasus negatif (Pahleviannur et al., 2022:155-159). Penelitian ini menggunakan dua bentuk triangulasi triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk menjamin keaslian data. Untuk memastikan keandalan data, peneliti sering menggunakan triangulasi (Kusumastuti & Ahmad, 2019:76). Istilah "triangulasi" mengacu pada praktik memverifikasi informasi dari beberapa sumber menggunakan berbagai metodologi pada beberapa titik waktu untuk membangun kredibilitas (Baha, 2017:155). Keterbatasan penggunaan hanya satu teori,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data, atau teknik penelitian dapat dikurangi dengan penggunaan triangulasi, yang juga dikenal sebagai multi-strategi.

Dengan memverifikasi data penelitian yang diperoleh menggunakan beberapa metodologi, triangulasi metode menguji kebenaran data. Peneliti harus yakin bahwa data yang mereka kumpulkan sah dan layak untuk diperiksa lebih lanjut. Berbagai prosedur digunakan untuk memvalidasi data yang pertama kali diterima (Hermawan & Amirullah, 2021:225).

Sebagai cara untuk memverifikasi keakuratan data, triangulasi sumber melibatkan perbandingan temuan dari banyak sumber (Baha, 2017:156). Sebagai ilustrasi, ketika meneliti gaya kepemimpinan seseorang, praktik umum adalah mengumpulkan data dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratannya. Sumber-sumber ini dapat mencakup bawahan, atasan yang mempercayakan tugas tersebut, dan anggota tim. Fokus di sini adalah mendeskripsikan dan mengklasifikasikan sumber-sumber tersebut, menemukan persamaan dan perbedaannya, serta menyoroti kualitas khasnya, berbeda dengan perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Verifikasi (pemeriksaan anggota) menggunakan ketiga sumber tersebut merupakan tahap selanjutnya setelah analisis data dan pengambilan kesimpulan untuk menjamin keakuratan hasilnya.

Metode ini dipilih karena penelitian ini mengacu pada berbagai dokumen dan referensi tertulis dalam menganalisis puisi Fiersa Besari dengan pendekatan *dekonstruksi*. Dengan membandingkan berbagai sumber, seperti kumpulan puisi, kajian sastra, serta literatur akademik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Penelitian ini berupaya mendapatkan interpretasi yang lebih mendalam dan tidak hanya bergantung pada satu perspektif. Penerapan triangulasi sumber memungkinkan hasil analisis menjadi lebih akurat, objektif, dan komprehensif dalam mengungkap makna *dekonstruksi* dalam teks puisi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis isi merupakan alat utama untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Salah satu cara menganalisis data penelitian adalah melalui analisis isi, yang mengambil teks (teks tertulis atau wacana) sebagai unit studinya dan menggunakannya untuk menguraikan makna atau isi pesan.

Saat melakukan penelitian, analisis isi merupakan alat yang berguna untuk membuat salinan dan interpretasi teks yang akurat dan relevan dengan topik yang sedang diteliti (Asri, 2020:81). Analisis isi merupakan metode yang dapat dipelajari dan digunakan oleh peneliti sesuai kebutuhan; metode ini terdiri dari berbagai macam metode.

Metode analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengurai makna dalam teks dengan cara sistematis dan objektif. Dalam konteks *dekonstruksi*, metode ini dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana makna dalam teks tidak selalu tetap dan justru bergantung pada struktur *oposisi biner* dan *différance*. *Oposisi biner* dalam teks menunjukkan adanya kontradiksi-kontradiksi yang membentuk makna melalui pertentangan, sementara *différance* menyoroti bagaimana makna terus mengalami pergeseran karena dipengaruhi oleh pengalaman pembaca yang berbeda-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beda. Jadi, dalam metode dekonstruksi, analisis isi tidak hanya menemukan makna yang jelas dari teks, tetapi juga menunjukkan bahwa mungkin ada makna alternatif yang tersembunyi di balik struktur linguistik.

Selain itu, metode analisis isi dalam pendekatan *dekonstruksi* juga memungkinkan peneliti untuk menyoroti ketidakkonsistenan, ambiguitas, dan celah-celah dalam teks yang sering kali luput dari pembacaan konvensional. Dengan menggali lapisan-lapisan makna yang saling bertumpang tindih, pendekatan ini dapat mengungkap bias ideologis, asumsi tersembunyi, tetapi juga mengungkap inkonsistensi internal yang lebih besar dan memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana makna teks dapat bergeser dalam kaitannya dengan lingkungan sosial, budaya, dan sejarahnya.

Haryoko et al (2020:237) menjelaskan mengenai karakteristik analisis isi, sebagai berikut:

1. Setiap bentuk dari ragam analisis isi memerlukan keberadaan teks sebagai objek kajian, baik dalam bentuk tertulis maupun non tertulis. Dengan kata lain, teks yang akan dianalisis harus tersedia dan dapat diakses oleh peneliti.
2. Teks yang digunakan dalam analisis isi sebaliknya memiliki nilai keunikan, daya tarik, atau ciri khas tertentu, seperti istimewa, luar biasa, atau konvensional. Artinya, teks tersebut harus memiliki nilai ilmiah dan bukan teks yang bersifat biasa.

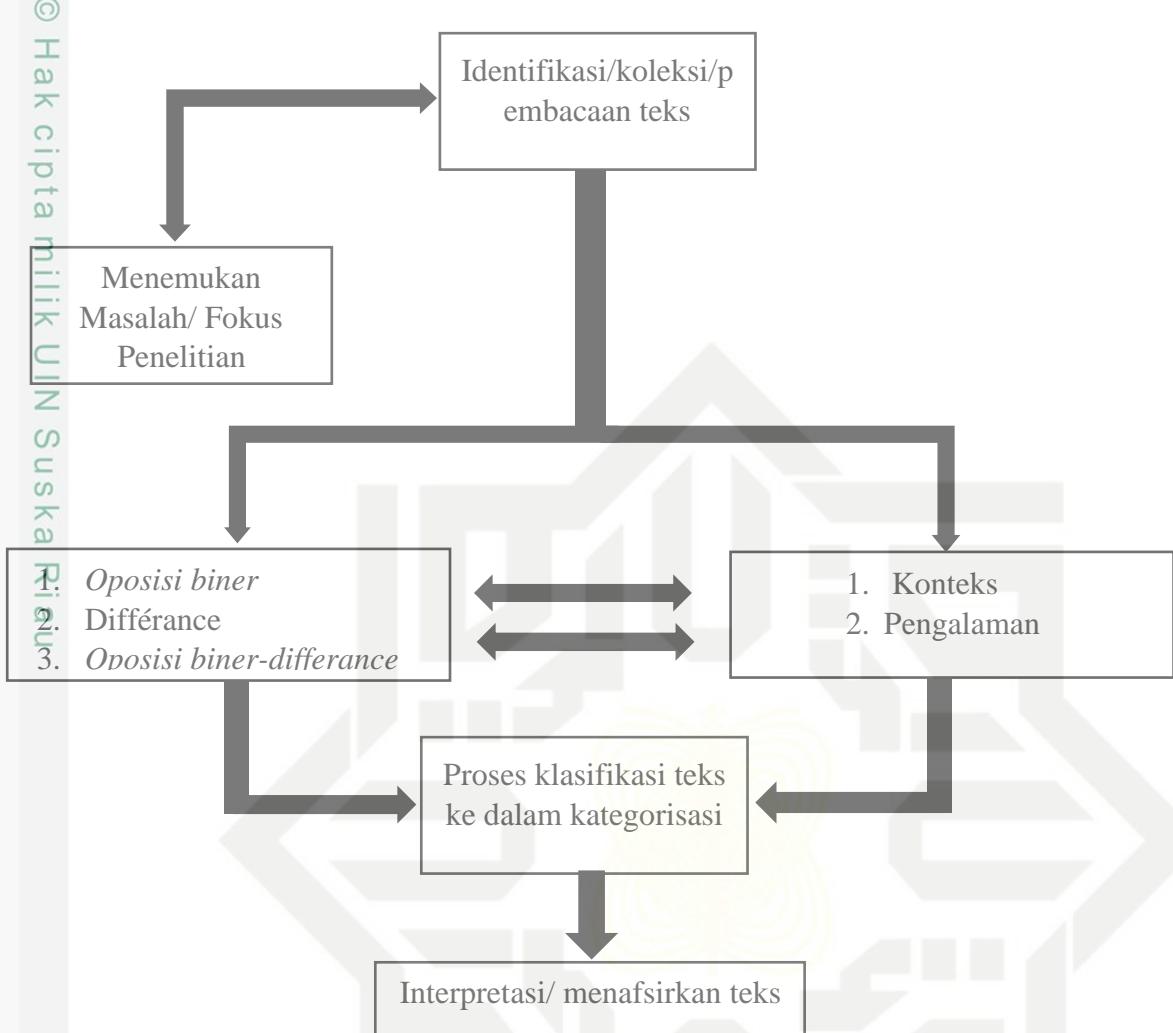
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Analisis konten bergantung pada klasifikasi teks sebagai dasar untuk menguraikan makna dan substansi pesan komunikasi. Kategorisasi *dekonstruksi* Jacques Derrida meliputi *oposisi biner*, *difference*, dan *différance*. Dengan demikian, analisis tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa adanya perumusan kategori teks terlebih dahulu.
4. Klasifikasi teks merupakan tahap lanjutan setelah proses kategorisasi, yaitu pengelobokan dan penyusunan data teks berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Terlepas dari model analitik yang digunakan, proses klasifikasi dalam analisis konten melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori.
5. Interpretasi, pemahaman makna, dan penarikan kesimpulan dari isi pesan dalam teks komunikasi dapat dimulai ketika fase-fase sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar oleh seorang peneliti analisis konten (Ibrahim, 2015:116).

Grafik berikut menggambarkan tahapan penelitian kualitatif jika diungkapkan dalam alur metodologi kerja:

UIN SUSKA RIAU



Analisis dilakukan dengan memilih kutipan dari setiap puisi, kemudian menguraikan konstruksi awal makna yang umumnya diterima, setelah itu, kutipan dianalisis lebih lanjut berdasarkan tiga aspek *dekonstruksi* untuk melihat kemungkinan makna lain yang tersembunyi di balik teks. Tabel instrumen penelitian, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	1
Data	
Konstruksi Awal	
Kategorisasi Dekonstruksi	
a. <i>Oposisi biner</i> (Konteks)	
b. <i>Différance</i> (Pengalaman)	
Analisis	
No	2
Data	
Konstruksi Awal	
Kategorisasi Dekonstruksi	
a. <i>Oposisi biner</i> (Konteks)	
b. <i>Différance</i> (Pengalaman)	
Analisis	
No	3
Data	
Konstruksi Awal	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kategorisasi Dekonstruksi	
a. <i>Oposisi biner</i> (Konteks)	
b. <i>Différance</i> (Pengalaman)	
Analisis	
Dst...	

G. Prosedur Penelitian

Berikut tahapan prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Persiapan

Tahap ini mencakup penentuan fokus penelitian, yaitu *dekonstruksi* dalam puisi Fiersa Besari, serta penyusunan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis isi dan teori dekonstruksi dalam strategi penelitian juga diklarifikasi melalui tinjauan pustaka.

2. Pengumpulan Data

Teks puisi karya Fiersa Besari menjadi subjek penelitian ini dan dianalisis untuk mengumpulkan data. Buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan analisis puisi dan teori dekonstruksi juga dikonsultasikan untuk memperkuat hasil penelitian. Triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan berbagai referensi yang membahas makna dan interpretasi puisi terkait.

3. Analisis Data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis isi. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur, makna eksplisit, serta kontradiksi atau ketidakhadiran makna dalam puisi. Setiap unsur bahasa dalam puisi dikaji berdasarkan pendekatan *dekonstruksi* untuk melihat bagaimana makna dapat bergeser atau berubah. Kategorisasi data yang meliputi *oposisi biner* dan *différance* dilakukan untuk mengelompokkan temuan yang relevan dalam analisis.

4. Penyiapan dan Pelaporan

Dalam sebuah laporan penelitian, temuan dari analisis yang dilakukan diringkas. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan dalam analisis isi dengan mempertimbangkan relevansi terhadap teori *dekonstruksi*. Laporan penelitian disusun secara sistematis dengan mencantumkan pembahasan, kesimpulan dan relevansi temuan bagi kajian sastra, khususnya dalam memahami puisi melalui pendekatan *dekonstruksi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Puisi-puisi karya Fiersa Besari memuat dekonstruksi makna yang terlihat melalui penggunaan *oposisi biner* dan *difference*. *Oposisi biner* dalam puisi tidak memposisikan satu makna lebih tinggi dari makna lainnya, melainkan menunjukkan bahwa kedua makna yang berlawanan dapat diposisikan secara setara sesuai konteks. *Difference* atau makna tertunda menunjukkan bahwa makna puisi tidak selalu bersifat langsung, tetapi berkembang melalui konteks larik, pengalaman pembaca, dan keseluruhan isi teks puisi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga data *oposisi biner*, duapuluh tiga data *difference*, serta dua data yang memadukan *oposisi biner* dan *difference*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa puisi-puisi Fiersa Besari secara dominan dibangun melalui permainan pertentangan makna dan penundaan makna sebagai strategi estetik dalam menyampaikan gagasan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Fiersa Besari tidak menghadirkan makna puisi secara tunggal dan tertutup. *Oposisi biner* dan *difference* digunakan untuk membuka ruang penafsiran yang lebih luas. Oposisi biner tampak melalui pertentangan makna seperti pergi vs pulang dan gagal vs berhasil yang tidak dimaknai sebagai pertentangan mutlak, melainkan sebagai makna yang saling berkaitan dan dapat diposisikan setara sesuai konteks. Sementara itu, *difference* tampak pada diksi seperti menang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

atau rumah yang maknanya tidak hadir secara langsung, tetapi tertunda dan baru dapat dipahami setelah dikaitkan dengan larik lain serta pengalaman pembaca. Dengan demikian, puisi-puisi Fiersa Besari memberi ruang bagi pembaca untuk membangun makna secara aktif dan reflektif.

Dekonstruksi makna puisi-puisi Fiersa Besari juga memiliki relevansi dengan materi teks puisi di SMA, khususnya dalam materi memahami diksi. Bentuk relevansi tersebut tampak pada penerapan *oposisi biner* dan *difference* sebagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa menggali makna diksi secara lebih kritis. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami makna diksi secara harfiah, tetapi juga mampu menemukan makna berlawanan dan makna tertunda dalam puisi. Relevansi ini memberikan manfaat nyata dalam pembelajaran teks puisi karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas penafsiran makna, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami puisi.

Dengan demikian, puisi-puisi karya Fiersa Besari tidak hanya kaya akan unsur dekonstruksi makna, tetapi juga berpotensi digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks puisi di SMA. Pendekatan dekonstruksi melalui *oposisi biner* dan *difference* sejalan dengan tujuan pembelajaran teks puisi, khususnya dalam memahami diksi dan menafsirkan makna secara mendalam, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pengembangan pembelajaran teks puisi yang lebih reflektif dan kritis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan dapat memanfaatkan pendekatan dekonstruksi dalam pembelajaran teks puisi, khususnya materi pemilihan diksi dan penafsiran makna. Pendekatan ini dapat diterapkan secara sederhana melalui pengenalan makna berlawanan dan makna tertunda tanpa harus menyampaikan istilah teoretis secara langsung kepada siswa.
2. Siswa disarankan untuk membiasakan diri membaca dan menafsirkan puisi secara lebih kritis dan terbuka, sehingga menyadari bahwa makna puisi tidak bersifat tunggal dan dapat dipahami dari berbagai sudut pandang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dekonstruksi pada karya sastra lain atau menerapkannya pada materi sastra yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang Pendidikan yang berbeda agar dapat memperkaya kajian dekonstruksi dalam pembelajaran sastra.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam analisis makna puisi melalui pendekatan dekonstruksi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pembelajaran teks puisi melalui relevansi



anatara hasil dekonstruksi puisi karya Fiersa Besari dengan materi memahami diksi dan penafsiran makna.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Affifah., Fanesya, A., Nuraryo, P., & Vina, P. A. (2025). Analisis Pendekatan Dekonstruktif pada Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal of Education and Development Research*, 3(1), 736. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4877>
- Agustina, L., & Indra, M. R. (2020). Pembelajaran Matematika Menyenangkan Dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Jurnal Homepage*, 2(1), 1.
- Ali M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aloysia, D. A. M. L., & Sri, U. (2022). Majas dalam Puisi dan Lagu Karya Fiersa Besari. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>
- Arifin, A. (2023). *Teori-Teori Komunikasi Analisis dan Penerapan*. Depok: PT Rajarafindo Persada.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vl 1(2), 81. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Atrasana, A., Lutfiyah, A., & Fathin, M. (2024). Simbolisme Transenden dalam Puisi Matsnawi pada Fihi Karya Jalaluddin Rumi: Sebuah Analisis Dekonstruksi Jacques Derrida. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.8734/argoburo.v1i2.365>
- Ardiansyah., Risnita., & Muhamad, S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

Azril. (2022). *Dekonstruksi Sosial dalam Novel Hikayat The Da Peci Code Karya Ben Sohib*. Universitas Islam Riau.

Baha, M. A. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.

Badruzaman, D., Zen, I., Nurlela., La, M. U. A. R. A. O., Orlando, S. A., Annisa, N. N., Mulyadi, A., Mutakkalim, S., Amalia, M.M., Dian, M., & Zainal, F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Darlian., Herson, K., & Ellyana, H. (2023). *Dekonstruksi Konsep dalam Kumpulan Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo*. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 309.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1214>

Dewi, N. E. M. I. (2024). *Representasi Arsitektur Rumah Tinggal Orang Bali Desa Adat Sading*. Bandung: Intelektual Manifes Media.

Diniaty, W. R., Dea, P., & Astry, M. Mengkaji Makna yang Terkandung dalam Puisi "Ilusi" Karya Heri Isani pada Buku Montase dengan Pendekatan Semiotika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 43. <https://u.lipi.go.id/1477365406>

Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor*. Jakarta: Media Press.

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literatur Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Jurnal Penelitian*, 1(3), 41.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

Farijanti, D., Asteria, P. M., Yusi, K., Apriyanto., Cut, I. L., Faqih, M., Tartila., & Jimiana, B. (2024). *Buku Ajar Pengantar Linguistik*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Fiantika, F. R., Mohammad, W., Sri, J., Leli, H., Sri, W., Erland, M., Jonata., Imam, M., Anita, M., Kusmayra, A., Resty, N., Nuryami., & Lukman, W. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Gata, W., Wayan, S., Made, B. A. P., Nyoman, W., & Putu, C. C. Y. (2020). *Dekonstruksi dan Rekonstruksi Fenomena "Nitip Raga" pada Sejumlah Keluarga Hindu di Jawa Timur*. Bandung: Nilacakra.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak.

Haryoko, S., Bahartiar., & Fajar, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Haryatmoko. (2016). *Membongkar Rezim Kepastian*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Hasib, K. (2019). *Teologi Kaum Postmodern*. Jawa Timur: Unida Gontor Press.

Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Media Nusa Creative.

Hidayat, G., Hermanto, H., & Riswanda, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Materi Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bahasa*, 11(3), 79. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38819>

Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 49.

<http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Iskak, A., & Yustinah. (2021). *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana*. Jakarta: Earlangga.

Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa.

<https://kbbi.web.id/pusat>

Khairiah, D., & Zahriani, N. (2022). *Metode Steam pada Pembelajaran di Lebaga PAUD*. Samduera Biru: Yogyakarta.

Kusumastuti, A., & Ahmad, M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Maer, M. N. D. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Maksum, A., & Esa, N. W. (2023). *Filsafat Ilmu Sosial*. Malang: UB Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mubarok, A. S., Yuda, A., & Tomi, L. (2024). Analisis *Dekonstruksi Jacques Derrida* dalam Pergeseran Makna Pakaian. *Journal of Islamic Theology and Philosobhy*, 6(2), 154. <https://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v6i2.24351>
- Muhammad, A., & Ridho, M. (2024). Teori Dekonstruksi Jacques Derrida. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 66-68.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Muzir, I. R. (2022). *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Buku Bijak.
- Muzir, R. (2006). *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida/Christobher Norris*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nabbban, D. V. dkk. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 221. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Noerhadi, T. H. (2013). *Aku dalam Budaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, A. A., & Siti. M. (2020). *Dekonstruksi Tanda dan Hipersign* dalam Antologi Puisi Buka Pintu iri Karya Afrizal Malna. *Jurnal Pena Indonesia*, 6(2), 75.
- Nuramalia, I. (2022). *Analisis Dekonstruksi dalam Novel Rahuvana Tattwa Karya Agus Suntoto dari Novel Ramayana Karya P. Lal Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Pakuan.
- Pangesti, N., Candra. R. W. P., Fina, H., & Yeni. Y. A. (2022). Keindahan yang Semu: Analisis *Dekonstruksi Derrida*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1>
- Pahleviannur, M. R., Dani. N. S., Debby, S., Vidriana, O. B., Eko, E. S., Amiruddin., & Mutia, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Pitaloka, A., & Amelia, S. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.

- Pratama. (2024). *Jalur Pemikiran Menyelami Kompleksitas Pemikiran Manusia*. Bogor: Guepedia.
- Ratna. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rukin. (2021). *Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rusmana, G. (2005). *Tokoh dan Pemikiran Semiotik*. Tazkya Press: Bogor.
- Sari, D. (2023). *Tradisi Lisan Kantola pada Masyarakat Muna: Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Jawa Tengah: PT Nesya Expanding Management.
- Safi., Mwaffiq, J., & Ansori. (2023). *Filsafat Hukum*. Kencana: Jakarta.
- Salamah, U. (2016). *Perspektif Teori Postmodern Terhadap Problema Sosial Politik Kontemporer*. Malang: Media Nusa Creative.
- Setiawan, E. P., & Andayani. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*. Jawa Barat: Eduvision.
- Setiawan, B. A. (2019). *Dekonstruksi Diktomi Menggagas Spiritualisasi Human Being dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2604>
- Shaifullah, S. N. (2023). *Analisis Dekonstruksi dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma*. Bahasa dan Sastra: Universitas Nasional.
- Sikana. (2005). *Teori Sastra Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Sukiman., Dermawan, T., & Dwi, S. (2023). *Dekonstruksi Budaya dalam Puisi Rakyat Sumbawa*. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23639>
- Suyanto, B. (2023). *Memahami Teori Post-Strukturalisme*. Jawa Timur: Airlangga University Press.

©

Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tarumasely, Y. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Timur: Acamedia Publication.
- Ummam, M. C., & Tatik, M. T. (2023). Dekonstruksi Kematian dalam Puisi "Tentang Maut" Karya Goenwan Mohamad (Kajian Sastra Bandingan). *Jurnal Humaniora*, 7(2), 142—247. <https://doi.org/10.32665/annas.v7i2.2234>
- Wicaksono, A., Ahmad, S. R., Mohamad, S., & Wisma, Y. (2020) *Tentang Sastra*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijayati., & Indriyana. (2021). *Post Modern Isme*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yunandi, N. A., Muhamad, D. H., Diky, N., & Ahmad, M. R. (2022). Kondisi dan Kritik Sosial pada Era Milenial dalam Puisi "Salahku Melangkah" Karya Fiersa Besari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.138>
- Zain, A. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SEBUAH PERJALANAN MENGHAPUS LUKA



GARIS WAKTU



UIN SUSKA RIAU

F I E R S A B E S A R I

Scanned with CamScanner

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	Lisni
Instansi	SMA
Tahun Penyususnan	2026
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	X/Genap
Materi Pokok	Teks Puisi
Alokasi Waktu	3 x 45 (1x Pertemuan)
Fase	D
Elemen	Membaca
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan menafsirkan dixi dalam puisi dengan mengidentifikasi makna berlawanan dan makna ganda untuk menemukan makna puisi secara tepat.
Dominan CP	Pembelajaran ini menekankan kemampuan memahami konsep dixi, mengenali makna kata dalam puisi, serta menafsirkan makna puisi berdasarkan analisis kata berlawanan dan kata bermakna ganda.
Pengetauan/Keterampilan Esensial	Peserta didik mempelajari konsep puisi, dixi, makna berlawanan, dan makna ganda, serta terampil mengidentifikasi dan menafsirkan kedua jenis makna tersebut dalam puisi untuk memahami pesan puisi secara utuh.

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal konsep dasar puisi, seperti dixi, majas, dan makna konotatif, serta mampu memahami makna kata secara sederhana dalam teks sastra.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Ditunjukkan melalui sikap menghargai karya sastra, menggunakan bahasa yang santun saat menafsirkan puisi, dan menghargai makna yang terkandung dalam pilihan kata penyair.
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding: 5px;">Bernalar kritis</td><td style="width: 70%; padding: 5px;">Ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis pilihan dixi dalam puisi, memahami hubungan kata dengan kata lain, serta menilai ketepatan penggunaan makna kata oleh penyair.</td></tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Kreatif</td><td style="padding: 5px;">Ditunjukkan melalui kemampuan menafsirkan makna puisi berdasarkan pengalaman dan engungkapkan kembali isi puisi dengan gaya bahasa sendiri.</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="background-color: #FFF0A0; text-align: center; padding: 5px;">D. SASARAN DAN PRASARANA</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="padding: 5px;">1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas X. 2. Buku Garis Waktu 2021 3. LCD/proyektor, laptop, papan tulis, dan alat tulis. 4. Laptop/HP untuk mencari sumber informasi tambahan. 5. Aplikasi desain sederhana (Canva, PowerPoint, Pinterest, dsb.) untuk materi dan LKPD.</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="background-color: #FFF0A0; text-align: center; padding: 5px;">E. TARGET PESERTA DIDIK</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="padding: 5px;">Peserta didik regular: 54 peserta didik Tingkat kemampuan: beragam (tinggi, sedang, rendah) Tidak ada kebutuhan khusus.</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="background-color: #FFF0A0; text-align: center; padding: 5px;">F. MODEL PEMBELAJARAN</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="padding: 5px; text-align: center;"><i>Discovery Learning</i></td></tr> <tr> <td colspan="2" style="padding: 5px;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kata pemantik dan contoh puisi <i>pulang</i> karya Fiersa Besari 2. Siswa menentukan kata berlawanan & makna ganda sebagai fokus analisis 3. Siswa menandai kata/larik yang relevan 4. Siswa menafsirkan makna kata tersebut 5. Siswa membandingkan dan mendiskusikan hasil tafsir 6. Siswa menyimpulkan makna dixi dalam puisi </td></tr> <tr> <td colspan="2" style="background-color: #FFF0A0; text-align: center; padding: 5px;">G. KETERSEDIAAN MATERI</td></tr> <tr> <td colspan="2" style="padding: 5px;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi 2. Penjelasan untuk peserta didik yang sulit memahami konsep </td></tr> <tr> <td colspan="2" style="background-color: #FFF0A0; text-align: center; padding: 5px;">H. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA</td></tr> </table>	Bernalar kritis	Ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis pilihan dixi dalam puisi, memahami hubungan kata dengan kata lain, serta menilai ketepatan penggunaan makna kata oleh penyair.	Kreatif	Ditunjukkan melalui kemampuan menafsirkan makna puisi berdasarkan pengalaman dan engungkapkan kembali isi puisi dengan gaya bahasa sendiri.	D. SASARAN DAN PRASARANA		1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas X. 2. Buku Garis Waktu 2021 3. LCD/proyektor, laptop, papan tulis, dan alat tulis. 4. Laptop/HP untuk mencari sumber informasi tambahan. 5. Aplikasi desain sederhana (Canva, PowerPoint, Pinterest, dsb.) untuk materi dan LKPD.		E. TARGET PESERTA DIDIK		Peserta didik regular: 54 peserta didik Tingkat kemampuan: beragam (tinggi, sedang, rendah) Tidak ada kebutuhan khusus.		F. MODEL PEMBELAJARAN		<i>Discovery Learning</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kata pemantik dan contoh puisi <i>pulang</i> karya Fiersa Besari 2. Siswa menentukan kata berlawanan & makna ganda sebagai fokus analisis 3. Siswa menandai kata/larik yang relevan 4. Siswa menafsirkan makna kata tersebut 5. Siswa membandingkan dan mendiskusikan hasil tafsir 6. Siswa menyimpulkan makna dixi dalam puisi 		G. KETERSEDIAAN MATERI		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi 2. Penjelasan untuk peserta didik yang sulit memahami konsep 		H. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA		
Bernalar kritis	Ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis pilihan dixi dalam puisi, memahami hubungan kata dengan kata lain, serta menilai ketepatan penggunaan makna kata oleh penyair.																									
Kreatif	Ditunjukkan melalui kemampuan menafsirkan makna puisi berdasarkan pengalaman dan engungkapkan kembali isi puisi dengan gaya bahasa sendiri.																									
D. SASARAN DAN PRASARANA																										
1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas X. 2. Buku Garis Waktu 2021 3. LCD/proyektor, laptop, papan tulis, dan alat tulis. 4. Laptop/HP untuk mencari sumber informasi tambahan. 5. Aplikasi desain sederhana (Canva, PowerPoint, Pinterest, dsb.) untuk materi dan LKPD.																										
E. TARGET PESERTA DIDIK																										
Peserta didik regular: 54 peserta didik Tingkat kemampuan: beragam (tinggi, sedang, rendah) Tidak ada kebutuhan khusus.																										
F. MODEL PEMBELAJARAN																										
<i>Discovery Learning</i>																										
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kata pemantik dan contoh puisi <i>pulang</i> karya Fiersa Besari 2. Siswa menentukan kata berlawanan & makna ganda sebagai fokus analisis 3. Siswa menandai kata/larik yang relevan 4. Siswa menafsirkan makna kata tersebut 5. Siswa membandingkan dan mendiskusikan hasil tafsir 6. Siswa menyimpulkan makna dixi dalam puisi 																										
G. KETERSEDIAAN MATERI																										
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi 2. Penjelasan untuk peserta didik yang sulit memahami konsep 																										
H. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA																										

Pengaturan Siswa: 1. Individu 2. Berkelompok Metode 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Presentasi

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik. 3. Guru menyampaikan apresiasi kepada siswa. 4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan materi dalam bentuk <i>PPT</i> tentang pengertian puisi dan konsep dasar diksi. 2. Guru memutar rekaman pembacaan puisi Fiersa Besari. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan sederhana tentang kata/larik yang menurut mereka memiliki makna berlawanan atau makna ganda. 4. Guru memandu diskusi singkat mengenai contoh makna berlawanan dan makna ganda dalam puisi tersebut. 5. Peserta didik diberikan teks puisi Fiersa Besari 6. Peserta didik mengerjakan LKPD individu dengan menandai kata/larik yang memiliki makna berlawanan dan makna ganda. 7. Peserta didik mempresentasikan LKPD yang telah selesai dikerjakan. 8. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah selesai dikerjakan. 	105 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>9. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pemahaman penting tentang diksi, makna berlawanan, dan makna ganda dalam puisi.</p>	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan karena telah belajar dengan sungguh-sungguh. 3. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dari materi pembelajaran 4. Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 5. Guru kembali memberikan apresiasi kepada seluruh siswa. 6. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 7. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam. 	<p>20 Menit</p>
--	---	-----------------



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl H R Soebrantas Km 15 Tampan Pekanbaru Riau 28203 PO BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
 a. Seminar usul Penelitian :
 b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd.
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19890803 201903 1 012
3. Nama Mahasiswa : Lisni
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12211221059
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
	Kamis 3 Juli 2025			
	10 Juli 2025	Sistematika pembahasan		
	10 Oktober 2025	Pembahasan		
	5 Januari 2026	Bab 3, Simpulan, Lamp,		
	8 Januari 2026	Abstrak, Relevansi		
	9 Januari 2026	Persiapan Skripsi, ACC		

Pekanbaru, 20
 Pembimbing,
 NIP.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BLANKO NILAI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa		
NIM		
Program Studi		
Judul Skripsi		

Nilai Huruf	Nilai Angka	
	85 – 100	Nilai Huruf
A	80 – 84	A
A-	75 – 79	
B+	70 – 74	
B	65 – 69	
B-	60 – 64	
C+	55 – 59	
C	50 – 54	
D	0 – 49	

Nilai Angka		Nilai Huruf
95		

NILAI

Pekanbaru,
Dosen Pembimbing'

BLANKO NILAI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa		
NIM		
Program Studi		
Judul Skripsi		

Nilai Huruf	Nilai Angka	
	85 – 100	Nilai Huruf
A	80 – 84	A
A-	75 – 79	
B+	70 – 74	
B	65 – 69	
B-	60 – 64	
C+	55 – 59	
C	50 – 54	
D	0 – 49	

Nilai Angka		Nilai Huruf

NILAI

Pekanbaru,
Dosen Pembimbing'

()

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Lisni, lahir di Lahang Baru pada tanggal 21 Juni 2004, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tardianto dan Ibu Nursiah. Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 007 Lahang Baru dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Gaung dan lulus pada tahun 2019, kemudian menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Gaung dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suak Merambai, Kabupaten Siak pada tahun 2025, serta Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 17 Pekanbaru pada tahun yang sama. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dekonstruksi Makna Puisi Fiersa Besari dan Relevansinya dengan Materi Teks Puisi di SMA”** dan diujangkan pada tanggal 14 Januari 2026 dengan predikat pujian serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

UIN SUSKA RIAU